

**IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN  
KETERAMPILAN SISWA KELAS 3 SDN 04 UJAN MAS  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:  
VENI KARTIKA  
NIM. 20591196**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

*assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **"IMPLEMENTASI SENI TARI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA KELAS 3 SDN 04 UJAN MAS KEPAHANG"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasayah skripsi Istitut Agama Islam Negreri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*wassalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup , 04 Juni 2024

**Pembimbing 1**



**Siti Zulaiha, M.Pd.I**  
**NIP. 198308202011012008**

**Pembimbing 2**



**Jauhari Kumara Dewi, M.Pd**  
**NIP. 199108242020122005**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Veni Kartika

NIM : 20591196

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naska ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Juni 2024

Penulis,



**Veni Kartika**

NIM. 20591196



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 854 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/72024

Nama : Veni Kartika  
Nim : 20591196  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal  
Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa kelas 3 SDN 04 Ujan  
Mas Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024  
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I  
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
NIP. 199108242020122005

Penguji I,

Dra. Sufilawati, M.Pd  
NIP. 196909041994032001

Penguji II,

Mer Hartati, M.Pd  
NIP. 198705152023212065

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### *Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd selaku pembimbing II.

7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Elfi Andryani, M.Pd kepala sekolah SDN 04 Ujan Mas Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Curup, 04 Juni 2024

Penulis,

Veni Kartika

NIM. 20591196

## **MOTTO**

*Apa yang sudah terjadi tidak bisa diubah  
maka belajarliah menerima keadaan  
atas luka yang pernah terjadi*

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia serta izinnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga langkah ini menjadi batu loncatan yang terbaik untuk saya dapat melanjutkan serta meraih cita-cita besar saya.

Saya persembahkan suatu karya tulisan ini untuk :

1. Ayah cinta pertama dalam hidupku Anuar, ibu Romlaima yang tiada pernah henti memberikan semangat, memperjuangkan pendidikanku, nasehat, kasih sayang dan doa yang telah mengiringi langkahku menuju hari ini. Perjuanganku akan terus berjalan dan ini menjadi langkah awal dalam hidupku.
2. Kepada saudara saudari ku, kakak Jon Harlaifaisi, kakak Susian Ansori, ayuk Repi Eprensi dan abang Hengki Rudi Hardiansyah . Terima kasih telah membantu selama pendidikanku berlangsung telah memberikan motivasi serta inspirasi untuk terus menjadi orang yang jangan berhenti bekerja keras dan pantang menyerah apalagi mengeluh.
3. Terima kasih keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral dan material.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2020 dan Pohon Baca serta tim Sekre PGMI yang pernah membantu mensupport saya dan mendoakan saya.
5. Almamater Kebanggaan IAIN Curup.

## ABSTRAK

### **Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang**

Oleh :

**Veni Kartika**

**NIM. 20591196**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan kurang adanya pelestarian dan pengenalan budaya suku Rejang pada anak Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk; 1) mengetahui implementasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang ; 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi yang dilakukan menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan penilaian rubrik. Hasil menunjukkan bahwa dari aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* dalam ketrampilan dasar menari yang harus dikuasai, hanya satu aspek yang sudah sepenuhnya dikuasai yaitu aspek *wiraga* atau gerakan. Penelitian ini memiliki faktor pendukung berupa fasilitas, diri siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah serta masyarakat. Faktor penghambat penelitian ini adalah tenaga pendidik yang belum kompeten dalam bidang seni tari, terutama seni tari suku Rejang.

**Kata Kunci : Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal , Pengembangan Keterampilan**

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Implementasi .....	10
2. Seni Tari .....	13
3. Kearifan Lokal .....	27
4. Pengembangan Keterampilan .....	32
B. Kajian Penelitian Relevan .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Desain Penelitian .....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
D. Subjek Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data .....	51

B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR LEMPIRAN

<i>Lampiran 1.</i> Dokumentasi RPP .....	83
<i>Lampiran 2.</i> Dokumen tari materi pembelajaran .....	91
<i>Lampiran 3.</i> Dokumentasi rubrik penilaian .....	93
<i>Lampiran 4.</i> Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah .....	94
<i>Lampiran 5.</i> Dokumentasi wawancara dengan wali kelas 3 .....	95
<i>Lampiran 6.</i> Dokumentasi wawancara dengan siswa siswi kelas 3 .....	95
<i>Lampiran 7.</i> Dokumentasi visi dan misi sekolah .....	96
<i>Lampiran 8.</i> Dokumentasi struktur organisasi sekolah .....	96
<i>Lampiran 9.</i> Dokumentasi pembelajaran dengan guru .....	97
<i>Lampiran 10.</i> Dokumentasi pembelajaran dengan peneliti .....	97
<i>Lampiran 11.</i> Dokumentasi Prektik menari .....	98
<i>Lampiran 12.</i> Dokumentasi foto bersama siswa siswi kelas 3 .....	98
<i>Lampiran 13.</i> Dokumentasi SK Pembimbing .....	99
<i>Lampiran 14.</i> Dokumentasi SK penelelitain .....	100
<i>Lampiran 15.</i> Dokumentasi Kartu konsultasi Bimbingan .....	101
<i>Lampiran 16.</i> Dokumentasi kisi-kisi instrumen wawancara .....	103
<i>Lampiran 17.</i> Dokumentasi pertanyaan wawancara .....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sebuah wadah yang dibuat dan dibentuk untuk mengasah ilmu secara formal.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan pendidikan adalah sebuah usaha dalam merencanakan suasana belajar dan proses belajar baik metode atau cara bimbingan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan atau akhlak mulia serta keterampilan yang harus dimiliki. Pendidikan adalah wadah yang disediakan untuk mengasah ilmu secara formal.

Pendidikan terbagi kedalam beberapa cabang salah satunya adalah pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan pendidikan yang menggunakan seni sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan seni merupakan pendidikan yang menggunakan seni untuk menumbuhkan

---

<sup>1</sup> Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>2</sup> Abd Rhman Bp, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 1, Juni 2022, hal 2

<sup>3</sup> Fajry Sub'haan Syah Sinaga Dkk, "Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini" *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, Vol.4, No.2, November 2021, hal 107

pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan dan nilai-nilai. Pendidikan seni diterapkan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai di tingkat universitas. Pendidikan seni tidak luput dari ekspresi diri atau imajinasi dari peserta didik. Pendidikan seni juga dianggap berperan penting atau berpengaruh dalam perkembangan keterampilan seseorang.

Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimilikinya. Adapun peran yang dimaksud adalah peran menularkan keterampilan dan peran memfungsikan pendidikan seni itu sendiri.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas disimpulkan pendidikan seni adalah pendidikan yang menggunakan seni sebagai medianya, pendidikan seni dilakukan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan. pendidikan seni termasuk juga pendidikan dasar seorang anak karena dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari seni. Hal inilah yang menjadi alasan seni bisa dijadikan sebagai alat atau media dalam pengembangan keterampilan seorang anak atau peserta didik.

Kondisi yang ideal dari sebuah pendidikan meliputi beberapa unsur seperti materi, metode, dan media pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai pembelajaran. Dalam hakikatnya materi pembelajaran dapat dibedakan ke dalam tiga bagian berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam lingkup pengetahuan materi pembelajaran berupa informasi yang harus peserta didik dapatkan guna

---

<sup>4</sup> Triya Ayu Dini, "Pradiagma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak" Jurnal Imajinasi, Vol XIV.No.1, Januari-Juni 2020, hal 51

mencapai tujuan pembelajaran. Materi keterampilan berupa kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Sedangkan materi sikap adalah sikap yang melekat pada tingkah laku serta mencerminkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara atau tahapan yang dilakukan dalam berinteraksi antara guru dan siswa dalam sebuah pembelajaran. Adapun media pembelajaran adalah bisa berupa alat, bahan atau keadaan yang di jadikan sebuah alat perantara dalam sebuah pembelajaran.<sup>6</sup> Media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik dan pembelajaran yang berlangsung tidak terasa bosan dan jenuh. Dari kondisi ideal inilah guru dapat membentuk pengembangan keterampilan siswa.

Terlepas dari tiga unsur penting ini ada satu unsur lagi yang tak kalah penting di dalam dunia pendidikan, yaitu unsur pengembangan keterampilan seorang anak yang harus dibentuk dan diasah oleh seorang guru. Pengembangan merupakan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian.<sup>7</sup> Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan atau kepandaian

---

<sup>5</sup> Mahfud Ifnaldi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No.2, Desember 2021, hal 88

<sup>6</sup> Anita Trisiana, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 10 No.2, Desember 2020, hal 32

<sup>7</sup> Agus Dwi Cahya Dkk, "Aanalisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Mnusaia", Journal Of Management, Vol. 4 No. 2, tahun 2021, hal 231

melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar, ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain perbuatan, pikiran, berbicara, melihat, mendengar dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Sedangkan Pengembangan Keterampilan adalah suatu cara atau proses yang dilakukan seorang pendidik dalam mengembangkan keterampilan peserta didik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu atau mengasah keterampilan seorang anak. Pengembangan keterampilan ini dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar seorang anak dapat mengasah keterampilan yang dimiliki dan dapat dikembangkan didalam dirinya.

Namun pada kenyataannya kondisi ideal dari pendidikan ini belum sepenuhnya berjalan mulus. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan seni yang ada saat ini, terutama pembelajaran seni yang berkaitan dengan seni tari. Dilihat dari hakikat pendidikan pembelajaran seni terbagi ke dalam beberapa jenis seperti seni rupa, seni musik, seni drama dan seni tari. Dari keempat jenis yang ada seni tari merupakan salah satu contoh pembelajaran yang belum ideal. Pembelajaran seni tari dikatakan belum ideal dikarenakan pembelajarannya baik dari segi materi, metode dan media belum berjalan sesuai dengan idealnya sebuah pendidikan.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kepahiang. Hasil

---

<sup>8</sup> Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol. 2. No. 4 April 2021, hal 735

observasi yang telah saya lakukan di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Banyak sekali siswa siswi SDN 04 Ujan Mas Kepahing yang terletak di desa Bumi Sari kurang mengetahui jenis seni tari, terutama seni tari kreasi berpolakan tradisi. Salah satu contoh dari seni tari kreasi berpolakan tradisi yang ada dilingkungan masyarakat suku Rejang adalah tari Penyambutan Sekapur Sirih. Hal ini terjadi disebabkan karna kurang adanya pengenalan budaya Suku Rejang dalam lingkungan sekitar baik sekedar pengenalan ataupun bentuk pelestarian. Pengenalan budaya baru berupa aksara Rejang saja, hal ini pun guru dan siswa masi sangat kesulitan. pengenalan budaya lain berupa tarian masi sangat kurang.

Seperti yang dialami siswa siswi SDN 04 Ujan Mas Kepahing terutama kelas 3 yang seharusnya mempelajari ini dengan materi pembelajaran berupa dinamika keras lembutnya tari melalui tari kreasi berpolakan tradisi. Dengan kurang adanya wadah khusus inilah membuat siswa siswi di kelas 3 ini tidak mengenal tari kreasi berpolakan tradisi dari suku Rejang sebagai salah satu kearifan lokal yang ada di tanah Rejang.

Tidak hanya hasil observasi namun hasil dari wawancara yang dilakukan dengan ibu fiolinda selaku wali kelas 3 di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Hasil wawancara sebagai berikut :

Masih kurang adanya wadah khusus dalam hal ini, sejauh ini kebudayaan suku Rejang yang telah di terapkan hanya pada bahasa atau aksaranya saja. Dalam hal seni tari itu hanya sebatas pengenalan sepintas saja belum adanya pembahasan yang mendalam baik dari segi sejarah, musik maupun

gerakannya. Hal ini juga disebabkan dengan keterbatsannya ilmu pengetahuan guru mengenai kebudayaan suku Rejang terutama pada seni.<sup>9</sup>

Dari fenomena tersebut peneliti bermaksud untuk meminimalisir fenomena yang terjadi dengan mengimplmentasikan seni tari berbasis kearifan lokal suku Rejang. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengenalkan serta melestarikan tari kreasi berpolakan tradisi yang ada, sehingga peserta didik dapat mengenal dan ikut serta dalam pelestarian kearifan lokal tersebut.

Dengan fenomena ini penulis sebagai mahasiswa atau lebih tepatnya generasi penerus bangsa sekarang harus bertindak dalam melestarikan kebudayaan suku Rejang terutama mengenai Tari Kreasi Penyambutan Sekapur Siri. Berdasarkan urain tersebut penulis tertarik untuk meneliti **“Implementasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus penelitian, agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Masalah penelitian ini difokuskan pada keterampilan dasar menari dalam tarian Penyambutan Sekapur Sirih siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahaing.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Fiolinda, Guru kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang , di ruang guru, pada tanggal 5 Oktober 2023

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implemetasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Salah satu aspek penting dalam kegiatan penelitian adalah menyangkut kegunaan atau manfaat penelitian, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

Berikut ini manfaat yang di harapkan dari penulis penelitian ini:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tari kreasi berpolakan tradisi Penyambutan Sekapur Siri dalam pengembangan keterampilan siswa SDN 04 Ujan Mas Kepaiang dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dimasa yang akan datang untuk diperdalam dan dipelajari lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang berguna untuk memecahkan masalah secara parktis baik bagi peneliti maupun bagi siswa, guru, dan sekolah.

### a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

### b. Bagi Siswa

Anak mendapatkan stimulasi atau metode belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga perkembangan keterampilan yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik.

### c. Bagi Guru

Pendidik mendapat strategi atau metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik untuk belajar sehingga kemampuan keterampilan siswa dapat terasah, serta

memberikan suatu metode pembelajaran yang baru bagi pendidik agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi strategi baru dalam mengenalkan dan melestarikan kebudayaan yang ada di daerah sekitar atau kearifan lokal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Implementasi

Secara etimologi pengertian implementasi menurut kamus *Webster* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus tersebut, *to implement* (Mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (Menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu). Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan yang direncanakan secara sistematis baik penerapan ide, konsep maupun kebijakan. Penerapan ini dilakukan agar memberikan inovasi baru pada sesuatu hal yang akan menghasilkan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Implementasi bukan sekedar sebuah aktivitas belaka, namun implementasi adalah sesuatu hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai acuan-acuan yang telah ditetapkan. Dengan hal ini implementasi tidak dapat berdiri

---

<sup>1</sup> Febia Ghina Tsuraya Dkk, “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak*”, Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 1 No. 4, Desember 2022, hal 180

<sup>2</sup> Ina Magdalena Dkk, “*Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid\_19 Kelas III SDN sindangsari III*”, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3 No. 1 Januari 2021, hal 120

sendiri namun harus dilandasi dengan beberapa hal baik objek maupun pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaan implementasi dibutuhkan langkah atau tahapan yang terstruktur sehingga implementasi yang dilakukan terencana dan sistematis. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan dalam implementasi

Perencanaan menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian dari tujuan, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>3</sup> Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sarana yang hendak dicapai atau sarana yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian yang ditetapkan atau ditentukan dalam melakukan sebuah tujuan yang dirangkai secara efektif dan efisien. Rangkaian ini disusun dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai sebuah pencapaian yang harus di capai.

Pada konteks implementasi, perencanaan bertujuan untuk mengembangkan tujuan implementasi yang ingin dicapai dengan

---

<sup>3</sup> Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran", Jurnal An-Nur: Kjian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol 7 No.1, Januari 2021, hal 4

<sup>4</sup> Moh. Arifudin Dkk, "Planning (perencanaan) dalam Menejemen Pendidikan Islam", Jurnal Ma'Alim:Pendidikan Islam, Vol. 2 No.2, Desember 2021, hal 148

mempertimbangkan berbagai hal seperti berikut: metode, sarana prasarana, waktu, anggaran, sistem evaluasi, tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan situasi, serta faktor internal dan juga eksternal.<sup>5</sup>

## 2) Pelaksanaan dalam implementasi

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh pelaksana. Pelaksanaan juga diartikan sebagai usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan suatu rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat yang diperlukan.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan rancangan yang telah dirancang. Pelaksanaan merupakan usaha atau proses yang dilakukan setelah perencanaan ditetapkan.

Dalam konteks implementasi pelaksanaan bertujuan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan berbagai metode dan sumber yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan.

---

<sup>5</sup> Rahmatika Layyinah, “*Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Mhdunal Suka Bumi*”, Skripsi, Yogyakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Tahun 2021, hal20

<sup>6</sup> Nuraiha, “*Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Al-Qur’an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur*”, Jurnal Litراسiology, Vol. 4 No.1, Juli 2020, hal 43

### 3) Evaluasi dalam implementasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *velue* yang berarti nilai atau harga. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.<sup>7</sup> Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses dalam menilai sesuatu yang telah dilaksanakan atau dikerjakan melalui sebuah pengukuran. Pengukuran yang dilakukan akan melewati tahap berupa pengujian.

Pada konteks implementasi evaluasi bertujuan untuk memahami proses yang sedang berlangsung dan hasil akhir yang dicapai. Apakah hasil akhir yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Seni Tari

### a. Pengertian Seni Tari

Seni adalah suatu proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan fisik motorik halus dan motorik kasar, terampil, kreatif. Kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir untuk

---

<sup>7</sup> Bunga Aulia Dkk, “*Evaluasi Belajar Peserta Didik*”, Jurnal Pendidikan dan Dakwa, Vol 2 No.1, Januari 2020, hal 119

<sup>8</sup> Adisna Nadia Phafiandita Dkk, “*Urgensi Evaluasi Pembelajaran Kelas*”, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Vol. 3 No. 2, tahun 2022, hal 113

menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan yang bernilai seni.<sup>9</sup> Seni ialah segala bentuk tingkah laku individu memberikan dorongan kepada perasaan masing-masing individu. Pengertian lain seni adalah instrumen yang memberikan sentuhan rasa dari dalam diri individu untuk hidup masyarakat.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa seni adalah suatu proses dari tingkah laku manusia atau individu yang memberikan sentuhan sehingga menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai keindahan. Seni tidak luput dari kegiatan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari.

Seni juga terbagi ke dalam beberapa macam yaitu seni tari, seni musik, seni drama, dan seni lukis. Seni tari merupakan cabang seni yang menampilkan nilai keindahan melalui gerakan tubuh. Tari itu sendiri alat ekspresi dan sarana komunikasi seniman kepada orang lain atau penonton. Tari ditampilkan melalui gerakan-gerakan yang memiliki makna tertentu sehingga siapa pun yang menontonnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa tari adalah salah satu cara mengekspresikan keadaan dengan menungknanya dalam bentuk gerakan yang menghasilkan keindahan. Tari bisa dijadikan sebuah

---

<sup>9</sup> S. Nurwita, "Meningkatkan Perkembanganseni Anak Menggunakan Media Smart Hafis di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang", Jurnal Early Child Research and Practice- ECRP. Vol. 1 No. 1, tahun 2020, hal 34-37

<sup>10</sup> Mansuridin, *Pembudayaan Literasi Seni di SD*, (Yogyakarta,2020), hal 1

media dalam mengungkapkan rasa marah, bahagia, sedih dan rasa lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni tari adalah seni yang mengenai tari-menari (gerak-gerik yang berirama). Sedangkan menurut Sulistyono yang mengatakakan seni tari adalah perwujudan suatu macam tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh yang teratur dan berirama sesuai musik pengiringnya.<sup>11</sup> Seni tari secara umum merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia disalurkan melalui gerak yang ritmis, indah yang beraturan yang memiliki makna dan tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Bisa ditarik kesimpulan seni tari merupakan di mana suatu emosional atau ekspresi seseorang yang dituangkan melalui gerak tubuh yang menghasilkan keindahan dan juga memiliki makna dalam setiap gerakan yang ditampilkan. Seni tari ini juga dijadikan wadah dalam mengekspresikan keadaan atau sesuatu yang terjadi di sekitar. Seni tari dipopulerkan oleh seniman-seniman yang ingin mengungkapkan sesuatu melalui gerak tubuh yang indah.

Seni tari memiliki tujuan yaitu sebagai wadah untuk mengekspresikan ide, emosi dan perasaan yang sedang dialami oleh penarinya. Tidak hanya bertujuan sebagai wadah ekspresi diri namun,

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz, "Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari di Kabupaten Batang", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, Vol. No. 1, Februari 2021, hal 70

<sup>12</sup> Nana Sumarna, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Tari Menggunakan Model Visualizaition Auditoru Kinestetik (VAK) Siswa Kelas V", Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 8 NO. 2, Desember 2022, hal 2457

seni tari juga bertujuan untuk menghibur para penikmat tari atau penonton. Seni tari dapat menghibur orang dari berbagai usia baik anak-anak sampai orang dewasa dapat menikmatinya.

Seni tari terbagi ke dalam beberapa unsur yaitu unsur wiraga yang dikenal sebagai raga atau tubuh, unsur wirama atau biasa dikenal unsur irama yang menyangkut akan keselarasan antara gerak dan musik pengiring tari, dan yang terakhir unsur rasa, unsur rasa di mana penari tidak hanya mengerakkan tubuh namun juga merasakan menggunakan pendalaman jiwa dalam menari. Unsur-unsur tersebut adalah hal yang wajib ada di dalam sebuah tarian agar mendapatkan karya yang dapat dikatakan sempurna.

Seni tari memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Sebagai Pertunjukan kesenian
- 2) Sarana upacara adat
- 3) Sebagai hiburan
- 4) Pergaulan

#### **b. Sejarah Seni Tari**

Secara umum, sejarah perkembangan seni tari di Indonesia dapat dilihat melalui waktu, tahapan, dan masa-masa tertentu yaitu:

- 1) Masa Pra sejarah

Zaman prasejarah adalah zaman di mana sebelum manusia mengenal tulisan. Pada masa ini masyarakat hidup berkelompok dan berpindah-pindah dengan mencari makan secara bercocok

tanam. Pada umumnya pada masa ini kepercayaan yang dianut berupa animisme, dinamisme dan ateisme. Dari ketiga kepercayaan tersebut animisme adalah yang paling kuat diantaranya. Pada masa ini kebudayaan masyarakat dipengaruhi oleh zaman batu, zaman perunggu dan zaman besi. Pada zaman ini masyarakat sudah mengenal nilai keindahan dan tingkat kehidupan. Tarian sudah mulai tercipta dengan menggunakan gerak tangan dan kaki walaupun masih sangat sederhana. Tidak hanya itu masyarakat sudah mengenal instrumen sebagai pengiring tari.

Bentuk gerakan yang sederhana dikaitkan dengan kepercayaan, hal ini membuat gerakan tari mendapatkan kekuatan yang di luar kemampuan, sehingga gerakan tari menjadi magis dan sakral. Seni tari pada zaman ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat, sehingga bentuknya terlihat simpel dan masih sangat sederhana, gerakan dan iringan tari sederhana, serta riasannya dominan berwarna putih, hitam dan merah.

## 2) Masa Indonesia-Hindu

Pada zaman pemerintahan Indonesia-Hindu atau biasa disebut zaman kerajaan Belanda. Pada masa ini seni tari banyak mendapat pengaruh dari kebudayaan India. Masyarakat India banyak berdagang di Indonesia, mereka cenderung menetap dan menikah dengan penduduk pribumi.

Pada masa ini banyak jenis seni tari, hal ini disebabkan karena seni tari mendapat perhatian dari para raja atau bangsawan. Jenis tari meliputi, tarian untuk upacara adat dan tarian untuk upacara keagamaan. Selain dari kedua jenis itu ada satu jenis tari lagi yang berkembang sebagai hiburan atau tontonan yang menarik yaitu tari tradisional. Contoh seni tari yang dapat pengaruh kebudayaan Hindu yaitu wayang orang, wayang topeng, srikepi, klana topeng dan lain sebagainya.

Pertumbuhan seni tari pada zaman ini bersumber dari cerita Mahabharata dan Ramayana yang menggambarkan kebudayaan India. Sehingga gerakan yang diciptakan selaras dengan kebutuhan dalam upacara yang dilandasi kepercayaan bahwa seni tari berasal dari para dewa. Perkembangan ini mengelompokkan tari menjadi dua jenis yaitu seni tari kerajaan dan seni tari rakyat.

### 3) Masa Indonesia-Islam

Setelah kerajaan Majapahit sebagai kerajaan Indonesia-Hindu yang terakhir jatuh, pengaruh agama Islam mulai mengalir dari seni budaya Hindu yang sudah kental dalam masyarakat. Ajaran agama Islam mulai terlihat di kehidupan masyarakat walaupun kebudayaan Hindu yang masih sangat kental. Hal ini membuat penyebaran agama Islam sedikit kesulitan. Namun penganut agama Islam menyebarkan dengan memadukan budaya Islam dengan budaya yang sudah ada.

Seni tari yang digunakan oleh penyebar agama Islam tidaklah jauh berbeda dari zaman sebelumnya. Dalam pengembangan jenis tari tetap memelihara dan menjadikan media sebagai penyebaran ajaran agama Islam. Ada beberapa hal yang tidak sesuai diubah. Beberapa fungsi tari disesuaikan dengan perubahan peradaban masyarakat yang sudah menganut ajaran Islam.

Zaman kerajaan Islam sangat banyak memberikan pengaruh besar terhadap kebudayaan kesenian terutama di Jawa dan merupakan khazanah budaya yang sangat berpotensi.

#### 4) Masa pergolakan/perjuangan

Pada zaman penjajahan seni tari mengalami kemunduran. Hal ini banyak membawa penderitaan bagi masyarakat. Sehingga seni tari mulai diabaikan dan bukan sebuah kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Seni tari terpelihara dan masih dinikmati hanya di kalangan atau tempat tertentu saja seperti istana dan kraton.

Berbeda lagi dengan seni tari yang ada di pedesaan hanya sesekali muncul sebagai tontonan untuk melepas lelah setelah bercocok tanam. Akibat dari penjajahan yang semakin bergejolak, masyarakat mulai memunculkan tarian mengangkat semangat pahlawan seperti tari Prajurit, tari Pejuang, tari Prawioguno dan tari Bondoyudo.

Bukti dari pengaruh penjajahan terhadap seni tari masih bisa dirasakan sampai sekarang. Hal ini dibuktikan dari busana tari yang meniru opsir Belanda yang lengkap dengan atribut dan komposisi seperti orang baris-berbaris memakai topi ditambah tanda pangkat.

5) Masa setelah kemerdekaan sampai sekarang

Perkembangan seni tari jauh lebih baik dibandingkan dengan masa atau zaman sebelumnya. Setelah Indonesia merdeka jenis-jenis tari mulai difungsikan kembali seperti tari sebagai sarana upacara adat, tari sebagai upacara keagamaan, dan tari sebagai hiburan.

Tari sebagai sarana hiburan atau tontonan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sebagai bukti hal ini adalah semakin banyaknya sanggar-sanggar tari muncul berbagai kriteria baru.<sup>13</sup>

**c. Jenis-jenis Seni Tari**

Perkembangan seni tari dari masa-kemasa ini membuat seni tari menjadi beragam dan terbagi jenis berdasarkan genrenya, adapun ragam dan jenis tersebut sebagai berikut:

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang diwariskan secara turun temurun sejak zaman dulu yang dilestarikan dan menjadi bagian dari sebuah budaya masyarakat dan daerah tertentu. Di dalam tari

---

<sup>13</sup> Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia*, (Jawa Tengah, 2019), hal 1-9

tradisional biasanya terdapat filosofis, nilai simbol dan juga unsur religi. Tarian ini tidak mengalami perubahan yang signifikan baik dari kostum, gerak serta musik pengiringnya. Tari tradisional terbagi ke dalam dua jenis yaitu:

a. Tari klasik

Tari tradisional klasik adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dikalangan bangsawan dan istana. Tarian ini merupakan tarian yang sudah baku dan tidak boleh diubah gerakannya. Tarian ini memiliki ciri yang anggun berwibawa dengan kostum yang mewah.

b. Tari kerakyatan

Tari tradisional kerakyatan merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang dikalangan rakyat biasa. Tarian ini memiliki gerakan yang tidak terlalu baku dan tidak dapat dikembangkan. Tari ini di pertunjukan sebagai upacara kepercayaan dan sebagai tari pergaulan.

2) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru adalah sebuah tarian yang dikembangkan oleh seniman atau koreografi penata tari. Tarian ini kaidah gerakannya sudah lepas dari gerakan baku dan bersifat bebas. Namun gerakan yang ditampilkan memiliki nilai estetika dan indah. Iringan musik, riasan dan busana yang digunakan dalam

tarian ini sangat beragam sesuai dengan tema yang digunakan.

Tarian ini dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu:

a. Tari kreasi baru berpolakan tradisi

Tari kreasi baru berpola tradisi merupakan tarian yang menggunakan unsur tradisional dalam kreasinya. Baik dari segi gerakan, musik, rias dan kostumnya terdapat sentuhan tradisional.

b. Tari kreasi baru non tradisi

Tari kreasi baru non tradisi adalah tarian yang tidak sama sekali menggunakan unsur tradisional dalam kreasinya. Tarian ini sering disebut dengan tari modern.

3) Tari Kontemporer

Tari kontemporer adalah tarian yang menggunakan gerakan simbolik, unik dan mengandung sebuah pesan. Musik yang digunakan unik, mulai dari musik yang digunakan sederhana, orkestra, sampai musik fluyloops yang berasal dari teknologi musik digital. Kostum dan riasan yang digunakan juga serba unik, biasanya sesuai dengan tema dan ide pertunjukan.<sup>14</sup>

Tari Penyambutan Sekapur Sirih adalah tarian yang berasal dari suku Rejang, tarian ini adalah tari kreasi baru berpolakan tradisi. Tarian ini dikategorikan tari kreasi baru berpolakan tradisi disebabkan oleh tari ini merupakan tari kreasi baru yang mengandung unsur

---

<sup>14</sup> Ariana Restian, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara*, (Malang, Maret 2017), hal 278-279

tradisional dari tari suku Rejang yaitu tari Kejei. Tari Kejei itu sendiri tari yang sudah ada sejak tahun 1800-an, namun tidak dengan tari Penyambutan Sekapur Sirih. Tarian ini mulai dikenal dan muncul seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang. Tarian ini muncul dengan pertimbangan akan sulitnya syarat dari pelaksanaan tari Kejei suku Rejang. syaratnya laki-laki harus perjaka dan perempuan harus dalam keadaan suci atau perawan, serta melakukan ritual sebelum tarian akan dilaksanakan.<sup>15</sup> Dengan adanya syarat yang telah ditetapkan secara turun-temurun inilah yang menyebabkan munculnya tari kreasi seperti tari Penyambutan Sekapur Sirih. Hal ini dilakukan karna mengingat seni tari sebagai hiburan jika harus melalui syarat dan peraturan-peraturan yang ditetapkan maka tidak semua kalangan masyarakat yang tinggal disuku Rejang dapat menikmati atau ikut serta dalam pelestarian kebudayaan suku Rejang ini.

Munculnya tarian ini juga memiliki sedikit perbedaan dari tari tradisional suku Rejang perbedaan bisa dilihat dari beberapa hal. Jika dilihat dari alat musik tarian ini menggunakan alat musik berupa Gong, Kulintang, Redap, dan Suling. Hal yang paling menarik dari alat musik tarian ini terdapat pada alat musik Kulintang yang jumlah Kulintangnya dikurangi 1 (satu) dari jumlah kulintang yang digunakan

---

<sup>15</sup> Ardiansyah, “*Penerapan Tari Kejei dalam Pengembangan Keterampilan pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar 40 Rejang Lebong*”, Skripsi Curup: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Tahun 2019

dalam tari Kejai. Dari segi busana dan tata rias tarian ini menggunakan busana yang anggun berupa baju Kurung yang dipadukan dengan bawahan berupa kain Songket yang membuat penampilan penari terlihat semakin indah. Tidak hanya dari busana tarian ini juga menunjukan tata rias yang bagus, yang didukung dengan sunting khas dari suku Rejang seperti burung-burung, anting, dan aksesoris lainnya.

Gerakan dalam tarian ini sangat bervariasi, namun ada satu gerakan yang wajib digunakan yaitu gerakan penghormatan berupa pemberian Bokor yang berisi daun sirih, rokok, kapur sirih, dan lain sebagainya. Dalam tarian ini juga terdapat atraksi pencak silat. Gerakan tarian ini menggambarkan keanggunan bujang gadis dari suku Rejang. Jumlah penari dalam tarian ini tidak ditetapkan boleh ganjil boleh juga genap, tidak hanya itu tarian ini juga boleh ditarikan secara berpasangan.

Tarian ini sangat mudah ditemukan diacara pernikahan, penyambutan orang-orang penting, dan acara lainnya. Tarian ini memberikan simbol bahwa diterimanya atau disambutnya kedatangan dari pihak-pihak yang datang. Daun sirih yang ada simbol penghormatan tidak hanya menjadi sebuah hiasan saja namun orang yang menerima bokor yang diserahkan penari harus mencicipi ujung dari daun sirih tersebut.

#### **d. Metode Pembelajaran dalam Seni Tari**

Dalam dunia pendidikan seni tari memiliki metode atau cara penerapannya dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang melibatkan siswa dan guru sesuai dengan tujuan materi yang diberikan. Metode digunakan untuk memudahkan penyampaian pembelajaran yang di ajarkan. Metode yang bisa digunakan dalam seni tari adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah yaitu guru memberikan arahan serta gambaran materi atau menyampaikan inti dari materi pembelajaran seni tari.
- 2) Metode Demonstrasi merupakan metode yang melibatkan guru dengan siswa, atau media di mana dalam metode tersebut terdapat unsur mengamati dan meniru, hal tersebut dapat dilakukan oleh guru dan siswa.
- 3) Metode Dril adalah metode yang melibatkan keaktifan siswa di mana metode dril mengarahkan dalam usaha siswa untuk menghafal materi atau gerakan yang sudah diberikan.
- 4) Metode Imam adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di mana metode ini dilakukan dengan cara guru memberikan contoh atau memperagakan gerakan kemudian siswa mengamati dan meniru gerakan, dalam hal ini siswa

diharapkan dapat lebih detail dalam memahami gerakan yang diperagakan oleh guru.<sup>16</sup>

#### **e. Evaluasi Pendidikan Seni Tari**

Pendidikan seni juga memiliki evaluasi atau penilaian pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran evaluasi terbagi ke dalam beberapa jenis yaitu evaluasi sumatif adalah penilaian umum yang dilakukan di akhir pembelajaran, evaluasi formatif adalah menetapkan tingkat kemampuan yang belum dikuasai oleh siswa, evaluasi diagnostik adalah mengelompokkan sesuai latar belakang berupa minat serta bakat siswa, dan evaluasi penempatan yaitu penilaian yang bertumpu pada masalah yang berhubungan antara pengetahuan, keterampilan siswa dan berhubungan dengan metode belajar khusus.<sup>17</sup>

Jika dilihat secara khusus di pembelajaran seni tari evaluasi yang paling kuat digunakan adalah evaluasi formatif dan diagnostik. Hal ini disebabkan oleh dalam pembelajaran seni tari penilaian kemampuan adalah hal yang sangat penting untuk melihat kemampuan siswa dalam gerakan tari. Pengelompokan siswa berdasarkan minat dan bakat juga hal yang dapat dilihat dalam pembelajaran seni tari. Minat bakat dilihat dari kemampuan dan kecakapan anak dalam gerak tari.

---

<sup>16</sup> Suci Nur Hikma, "Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Seni Tari*, Vol. 11 No.2, tahun 2022, hal 192-194

<sup>17</sup> Puspita Ais Anggraini Dkk, "Evaluasi Pembelajaran Seni Tari dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol.3 No.1, April 2023, hal 6-7

### 3. Kearifan Lokal

#### a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan kekhazanah yang menjadi pandangan dan cara hidup masyarakat suatu daerah tertentu. Kearifan lokal merupakan sumber nilai, yang berlandaskan pada tradisi sehingga memiliki filosofi hidup yang dipegang teguh oleh penganutnya guna menjalankan keberlangsungan generasi adat. Menurut Nurrochsyam kearifan lokal memiliki arti yang multitafsir, di mana secara garis besar dapat diartikan sebagai konsep-konsep makna gagasan yang dimiliki suatu tatanan masyarakat.<sup>18</sup>

Tidak hanya itu kearifan lokal juga merupakan sebuah kekayaan suatu lokal yang berkaitan dengan pandangan hidup suatu kelompok masyarakat yang mengakomodasikan kebijakan berdasarkan nilai tradisi yang berlaku dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kearifan lokal tidak hanya nilai-nilai dan norma saja namun juga segala unsur gagasan.

Dari pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwasanya kearifan lokal adalah sebuah tradisi yang berkembang dalam suatu masyarakat berupa nilai-nilai dan norma beserta segala unsur yang berkaitan dengan gagasan atau tradisi yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

Kearifan lokal itu sendiri memiliki beberapa ciri sebagai berikut.

---

<sup>18</sup> Aiman Faiz, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal", Jurnal Inovasi Pembelajaran. Vol. 7 no. 1, Mei 2021, hal 69

- 1) Mampu bertahan terhadap budaya luar
- 2) Memiliki kemampuan mengakomodasi budaya luar
- 3) Mempunyai kemampuan mengintegritaskan budaya luar dengan budaya asli.
- 4) Mempunyai kemampuan mengendalikan dan memberi arah pada perkembangan budaya.<sup>19</sup>

#### **b. Wujud Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah suatu keragaman yang ada dan berasal dari sekelompok masyarakat suatu daerah. Adapun bentuk atau wujud kearifan lokal bisa berupa:

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebagai bentuk adaptasi masyarakat dengan lingkungan masyarakat, memunculkan suatu sistem pengetahuan yang dianggap paling adaptif dengan cara hidup masyarakat. Sistem pengetahuan dapat berupa tata cara pengolahan lahan bagi masyarakat pedesaan dengan mata pencarian di bidang pertanian. Teknik menangkap ikan bagi masyarakat pesisir. Tata cara membangun rumah hunian, tata cara pengobatan tradisional, tata cara perniagaan, menciptakan benda bernilai kekhasan lokal dan lain sebagainya.

Contoh sistem pengetahuan pembangunan rumah yaitu pamali rumah dengan banyak pintu di suku Rejang. Pamali pintu

---

<sup>19</sup> Karimatus Saidah Dkk, “*Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*, (Bayuwangi: 2020), hal 6-7

yaitu suatu sistem atau peraturan masyarakat dalam membangun rumah dengan pintu yang berada di kanan, kiri dan tengah rumah secara bersamaan dalam satu rumah.

## 2) Sistem Nilai

Nilai merupakan pandangan hidup, baik berbentuk pepatah, nasehat, simbol-simbol budaya dan lain sebagainya. Nilai dan aktivitas maupun produk budaya merupakan hal yang saling berkaitan erat. Nilai dapat menjadi salah satu hal yang mampu memunculkan sebuah produk budaya. Sebagai contoh, ketika masyarakat ingin menunjukkan nilai-nilai syukur terhadap tuhan dengan ritual yang biasa dikenal dengan sedekah bumi. Jika dilihat kegiatan ini hanya mubazir saja membuang-buang makanan atau hasil bumi. Namun, karena ada nilai-nilai syukur yang mendasari kegiatan ini, maka masyarakat tetap yakin hal tersebut yang memiliki manfaat.

## 3) Produk Khas Masyarakat Lokal

Produk khas masyarakat lokal merupakan segala sesuatu benda yang bernilai ekonomis yang menjadi ciri khas masyarakat lokal. Produk tersebut bisa berupa kerajinan tangan, makanan khas atau juga berupa hasil pertanian yang menjadi unggulan. Produk khas tersebut biasanya ada yang berhubungan langsung dengan nilai yang menjadi pandangan hidup masyarakat tersebut. Produk

khas tersebut bisa berupa tumpeng yang menjadi simbol syukur atas kebahagiaan suatu masyarakat.

#### 4) Kesenian dan Upacara Adat

Kesenian merupakan segala bentuk yang berbentuk ekspresi atau semangat yang disajikan dengan bentuk hiburan. Kesenian yang berbentuk kearifan lokal biasanya kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan bentuk kesenian yang berkembang dan hidup dalam masyarakat sebagai ekspresi jiwa dan sistem nilai yang dianut. Biasanya kesenian yang disajikan berbentuk upacara adat.

Dalam pelaksanaan ritual adat ini memiliki ragam tujuan diantaranya-Nya meminta keselamatan, ungkapan syukur, memohon sesuatu, peringatan kematian, perkawinan, kelahiran dan lain sebagainya. Upacara adat biasanya lahir atau bersumber dari sebuah keyakinan masyarakat ada yang kekuatan gaib, baik yang bersumber dari tuhan maupun dari leluhur. Maka dari itu pelaksanaan upacara adat di setiap daerah Indonesia sangat beragam sesuai dengan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Suku Rejang merupakan suku yang mendiami dominan di kabupaten Rejang Lengong, Lebong, Kepahiang dan daerah lainnya. Keberagaman kearifan lokal juga dirasakan oleh masyarakat suku Rejang baik dalam bentuk pengetahuan, sistem nilai, produk khas masyarakat lokal dan kesenian serta upacara adat.

Dalam bentuk pengetahuan kearifan lokal suku Rejang berupa undang-undang *simbur cahyo*, ialah salah satu sumber undang-undang adat yang tertulis yang dijadikan referensi dalam penyelesaian sengketa masyarakat suku Rejang. *Keduruai* adalah salah satu tradisi yang dipercayai sebagai wadah komunikasi antara manusia dan kekuatan gaib. *Sorongan* adalah penyewaan tanah yang tidak digarap kepada orang lain, dengan sewa hasil dari tanah pertanian tersebut.<sup>20</sup>

Dalam bentuk sistem nilai kearifan lokal suku Rejang berupa simbol *Iben* atau daun Sirih. Dalam suku Rejang *Ngiben* adalah sebuah simbol yang memiliki makna memberitahu raja bahwa tamu telah datang dan akan diadakan penyambutan seta tanda senang terhadap tamu yang datang.<sup>21</sup> Di setiap acara atau pun kegiatan adat suku Rejang *Iben* atau daun Sirih selalu ada dan wajib.

Dalam bentuk produk khas masyarakat sebagai kearifan lokal suku Rejang berupa makan khas yang memiliki nilai ekonomis dan menjadi makanan khas suku Rejang, yaitu *Lemah*. *Lemah* adalah makanan yang terbuat dari anak bambu yang mudah atau tepatnya yang baru muncul. Pengolahannya dengan cara mencincang kecil-kecil bambu atau rebung lalu diprementasikan bersama ikan kecil selama 3 sampai 4 malam.

---

<sup>20</sup> Imam Mahdi Dkk, “Mengaktualisasikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu dalam Praturan Daerah (PerDa), tahun 2019, hal 155-156

<sup>21</sup> Ikbal Kurniawan Bakti, “Tradisi *Iben Pamit Magea Rajo* Dalam Upacara Pernikahan Suku Rejang Desa baru Manis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong (Aanalisis Struktural-Fungsional)”, Skripsi Curup: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah, Tahun 2023

Dalam bentuk kesenian dan upacara adat kearifan lokal suku Rejang yang paling populer adalah Kedurai Agung. Kedurai Agung adalah salah satu upacara adat dalam pernikahan suku Rejang Berupa Tari Kejei.<sup>22</sup>

Kearifan lokal itu sendiri merupakan sesuatu yang terbentuk sejak lama dan menjadi bagian di dalam kebudayaan suatu masyarakat. Kearifan lokal juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu seperti kondisi geografis, hal ini berkaitan dengan letak suatu daerah. Kondisi religi, kondisi ini berkaitan dengan nilai religi atau kepercayaan suatu masyarakat. Serta kondisi atau keadaan masyarakat itu sendiri.

#### **4. Pengembangan Keterampilan**

##### **a. Pengertian Pengembangan Keterampilan**

Menurut Hasibuan pengembangan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah proses mengembangkan sesuatu. Pengembangan adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil baik dari sisi substansi materi maupun metode dan strateginya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ifnaldi Dkk, "Menelusuri Kearifan Kehidupan dalam Cerita Rakyat Rejang Lebong: Analisis Nilai-nilai yang Diungkap", Jurnal Bahasa Indonesia, Vol.6 No.1, Tahun 2023, hal 55

<sup>23</sup> Rohmat Febrianto, "Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran", Jurnal Education Research and Develoment, Vol.4 No.1, Februari 2020, hal. 3

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses dalam meningkatkan sebuah kualitas. Proses yang dilakukan melalui kegiatan yang terencana dan sistematis sehingga yang dihasilkan kualitas yang jauh lebih baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Pengertian inilah yang memunculkan pendapat dari para ahli. Menurut Dunette keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.<sup>24</sup> Keterampilan merupakan aktivitas fisik yang dilakukan seseorang yang mengandalkan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan dalam mencapai sesuatu hal.

Secara keseluruhan dari definisi di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah sebuah keahlian atau kecakapan dalam melakukan sesuatu dengan pola-pola yang kompleks dan sistematis. Kemampuan seperti ini dilakukan atau dikuasai oleh siapa saja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan jabatan yang dilakukan.

Dalam keterampilan atau psikomotorik memiliki dua ranah yaitu pertama ranah yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot. Kedua

---

<sup>24</sup> Resdiono, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Pramuka*, (Jawa Barat: September 2022), hal 33

ranah yang melibatkan fungsi psikis.<sup>25</sup> Setelah siswa telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari memulai perbuatan atau tindakan.

Dalam keterampilan psikomotorik terdapat enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil dan keterampilan nondiskursif. Psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas fisik, otot atau gerakan-gerakan anggota tubuh. Dalam keterampilan terdapat empat aspek, yaitu keterampilan dasar, keahlian teknik, keahlian interpersonal dan menyelesaikan masalah.

Pengembangan keterampilan adalah platform pengalaman belajar memprioritaskan pembentukan kebiasaan belajar yang berkelanjutan, serta berfungsi sebagai solusi transformasi bakat untuk menciptakan peluang dan meningkatkan produktivitas dan inovasi baru. Pengembangan keterampilan memiliki arti sebagai proses dalam meningkatkan kualitas keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Proses tersebut dilakukan guna mencapai kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Proses yang dikembangkan bisa berupa gerak motorik seseorang atau juga gerakan yang dilakukan oleh manusia.

---

<sup>25</sup> Ahmad Noviansyah, “*Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*”, Jurnal Studi Islam, Vol.1 No.2, April-Juni 2020, hal 145

## **b. Keterampilan Dasar Menari**

Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki seorang individu. Keterampilan dasar merupakan kemampuan yang mendasar dimiliki oleh setiap orang. Setiap individu pasti memiliki keterampilan mendasar.

Begitu juga dengan seni tari yang memiliki keterampilan dasar berupa *Wiraga*, *Wirama* dan *Wirasa*. ketiga keterampilan tersebut tidak la lepas dari sebuah pertunjukan seni tari. Masing masing keterampilan memiliki arti dan dan maknaperenting dalam sebuah pertunjukan seni tari.

Gerakan atau *Wiraga* adalah segala sesuatu yang berkagiatan dengan teknik menari atau gerkan seseorang. Gerakan ini bisa berupa gerakan tangan, kaki, kepala dan gerkan lainnya. Gerakan adalah hal yang paling mendasar dalam sebuah tarian tanpa adanya gerakan maka tidak dapat dikatakan tarian.

Irama atau *Wirama* adalah sesuatu yang berkaitan dengan keselarasan antara musik pengiring tari dengan tempo geraktari. Irama biasa berupa harmoni yang diciptakan antara gerakan dan musik pengiring tari. Jika irama tidak berjalan dengan mulus maka pesan yang terkandung dalam tarian tidak akan tersampaikan.

Ekspresi atau *Wirasa* adalah sebuah teknik yang berkaitan dengan rasa penari dalam menghayati atau pendijawaan seorang penari dalam melakukan suatu tarian. Ekspresi ini berkiatan dengan mimik wajah

yang ditampilkan oleh seorang penari. Mimik wajah ini berkaitan dengan pesan atau tema tari yang dipertunjukan oleh penari. Misal tari yang bertemakan kebahagiaan biasanya akan dipertunjukan dengan wajah yang senyum sedangkan tari yang bertemakan duka atau kesedihan akan mempertunjukan penari dengan ekspresi yang murung.

26

Ketiga ketrampilan tersebut harus dikuasai oleh seorang penari karena hal ini berkaitan dengan ketrampilan dasar seseorang dalam menari. Ketrampilan ini adalah sebuah standar seseorang dalam menari.

### **c. Metode Pengembangan Keterampilan**

Pengembangan keterampilan dalam pelaksanaan di dunia pendidikan dapat melalui beberapa metode yang dapat mengasah keterampilan siswa, yaitu:

- 1) Metode Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan proses, mekanisme atau cara kerja yang berkaitan dengan bahan pembelajaran siswa. Metode ini adalah metode yang dapat digunakan dalam mengasah sebuah keterampilan siswa.
- 2) Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan siswa baik secara perorangan atau kelompok untuk melakukan percobaan, guna membuktikan atau menemukan suatu

---

<sup>26</sup> A. Dedi Mulawarman, *Tafsir Syirkah Jawa* (Jawa timur: Tahun 2024), hal 141

pengetahuan baru. Metode ini ialah metode yang sangat efektif dilakukan dalam mengasah keterampilan siswa.

- 3) Metode dril/latihan adalah metode yang mengembangkan kompetensi atau skil siswa baik secara kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Metode yang ampuh dan dapat digunakan dalam mengasah ketrampilan siswa.
- 4) Metode projek adalah cara penyajian siswa yang bertitik tolak dari masalah atau tugas, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan. Dalam dunia pendidikan metode ini dapat membina siswa dengan membiasakan menerpakan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terpadu.<sup>27</sup>

#### **d. Tahapan Pengembangan Keterampilan**

Pengembangan keterampilan melalui tiga tahap yaitu meliputi perencanaan, implementasi atau pelaksanaan dan evaluasi. Dalam ketiga tahap ini dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, dalam tahap ini meliputi:
  - a) Perencanaan penentuan seni tari sebagai media pembelajaran dalam pengembangan keterampilan.
  - b) Menentukan kompetensi dasar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya 3.3 dan 3.4 pada kelas 3 sekolah dasar.

---

<sup>27</sup> Lufri Dkk, *Metedologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto, Malang , Juni 2020), hal 51-67

- c) Menentukan tarian yang akan digunakan yaitu tari Penyambutan Sekapur Sirih.
  - d) Merancang bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan.
  - e) kemudian menentukan sekolah yang dijadikan sebagai tempat implementasi yaitu SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.
  - f) Menentukan waktu pelaksanaan.
- 2) Tahapan Implementasi atau pelaksanaan, tahapan ini merupakan tahapan inti yang dilakukan yaitu penerapan atau pelaksanaan perkembangan keterampilan yang sudah dirancang. Di mana dilakukannya kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang telah di tentukan pada tahap perencanaan.
- 3) Evaluasi, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa siswi setelah dilakukannya tahap implementasi pengembangan keterampilan.<sup>28</sup>

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Dalam kajian penelitian yang relevan ini peneliti bermaksud membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan.

Penelitian yang dilakukan penelitian ini didasarkan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

---

<sup>28</sup> Destaria, "Pengembangan Keterampilan dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah oleh Sanggar seni Ramones Art di Pringsewu", Skripsi Lampung: Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dkwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Tahun 2021

1. Ardiansyah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Tari Kejei dalam Pengembangan Keterampilan Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar Negeri 40 Rejang Lebong”.<sup>29</sup> Penelitian ini menunjukan bahwa melalui seni tari seorang tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan siswa yang di kembangkan melalui seni tari bisa berupa keterampilan motorik seorang anak. Keterampilan motorik ini berhubungan dengan gerak tubuh yang dilakukan anak. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tari Penyambatan Sekapur Sirih sebagai media pengembangan keterampilan Kearifan lokal berupa tari kreasi baru berpola tradisi, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tari Kejei sebagai media pengembangan motorik siswa SDN 40 Rejang Lebong dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Eva Dwi Lestari (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Dwi Lestari pada tahun 2020 yang berjudul “ Pengembangan Seni Tari untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ardiansyah, “ *Penerapan Tari Kejei dalam Pengembangan Keterampilan pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar 40 Rejang Lebong*”, Skripsi Curup: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Tahun 2019

<sup>30</sup> Eva Dwi Lestari, “ *Pengembangan Seni Tari untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu* ”, Skripsi Bengkulu, Program

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan seni tari dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh seni tari dapat mengasah motorik pada anak. Motorik kasar atau gerakan sehari-hari untuk meningkatkan kekuatan otot pada anak. Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berupa penelitian ini menggunakan tari kreasi baru berpola tradisi tari Penyambutan Sekapur Sirih sebagai media pengembangan motorik pada anak Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan seni tari sebagai pengembangan motorik kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Bengkulu.

3. Hanif Rismillatus Syaidah dan Eka Yulyawan Kurniawan (2021)

Penelitian ini dilakukan oleh Hanif Rismillatus Syaidah dan Eka Yulyawan Kurniawan pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Kosambi I Kabupaten Tangerang”.<sup>31</sup> Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari harus dilakukan pada sekolah dasar karena mempunyai manfaat untuk pertumbuhan dan pengembangan siswa. Pertumbuhan dan perkembangan ini bisa berupa kegiatan mengasah kemampuan motorik pada siswa. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan tari

---

Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2020

<sup>31</sup> Hanif Rismillatus Syaidah dan Eka Yulyawan Kurniawan, “Peran Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Kosambi I Kabupaten Tangerang”, *Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 2 No.1, Desember 2020

kreasi baru berpola tradisi untuk mengembangkan keterampilan siswa kelas 3 yang ada di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa Sekolah Dasar di kabupaten Tangerang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan temuan-temuannya tidak diperoleh melalui kuantifikasi, statistik atau berupa angka-angka.

Dari definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh informasi melalui kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber. Penelitian ini memproses temuannya menggunakan teori-teori bukan menggunakan angka.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan langkah utama dalam membagikan arah pada permasalahan penelitian. Desain penelitian adalah rencana totalitas yang berkaitan dengan aspek desain lengkap dari tipe penelitian, pendekatan pengumpulan informasi, desain eksperimental, serta pendekatan statistik buat ilustrasi informasi.<sup>2</sup>

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa desain penelitian adalah pemberian arah terhadap permasalahan penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian juga sebuah rencana yang totalitas dalam sebuah penelitian.

---

<sup>1</sup> Zuchi abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Deaswmbler 2021), hal 30

<sup>2</sup> Ahmad Fuzi Dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa tengah, Tahun 2022), hal 69

Desain penelitian memiliki beberapa jenis, salah satu jenisnya adalah desain penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian deskriptif adalah penelitian yang berkaitan dengan menciptakan penemuan baru dengan metode prediksi untuk menguasai ciri yang berbeda atau tidak bisa maupun sikap yang dicermati.

Dari jenis yang telah ditetapkan berupa desain penelitian deskriptif, desain ini dipilih karena penelitian ini memberikan metode baru melalui seni tari dalam mengembangkan keterampilan siswa.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti meneliti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode semester genap tahun ajaran 2023-2024.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang akan diamati serta dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ini bisa berupa individu, benda dan organisme. Dalam arti lain subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respons atas suatu perlakuan yang diberikan padanya.

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif biasanya dapat menggunakan teknik pengambilan sampel/subjek *sampling snowball* dan

*purposiv sampling*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan *purposiv sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penentuan subjek penelitian kualitatif biasanya ditentukan sejak peneliti membuat rencana penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu kepala sekolah SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, Wali kelas 3 dan siswa siswi kelas 3 yang berjumlah 23 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswi perempuan berjumlah 12 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan berbagai upaya untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnyanya. Pada penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya.

##### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif dalam awal penelitian sudah dilakukan observasi.

Dari kedua pengertian diatas disimpulkan bahwa observasi ialah pengamatan yang dilakukan dalam mengkaji sebuah fenomena di sekitar

---

<sup>3</sup> Zhahara Yusra Dkk, “*Pengeloklaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Of Lifelong Learning , Vol.4 No.1, Juni 2021, Hal. 15-22

atau fenomena yang akan diteliti. Pengamatan ini pada penelitian kualitatif sudah dilakukan diawal penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif atau partisipan adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Jenis partisipan yang dipilih adalah partisipan aktif, yaitu peneliti ikut melakukan kegiatan narasumber, tetapi tidak sepenuhnya lengkap.<sup>4</sup>

Dari pengertian jenis atau macam observasi yang dipilih dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan narasumber, namun tidak sepenuhnya lengkap.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mengumpulkan data berupa keaktifan siswa dalam melakukan gerak tari, faktor pendukung dan penghambat yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung serta data-data yang diperlukan lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tanya jawab antar dua pihak yang setidaknya satu diantara mereka memiliki tujuan serius yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara

---

<sup>4</sup> Feny Rita Fiantika Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang, Sumatera Barat, Maret 2022), hal 57-58

<sup>5</sup> Suprayogi, Dkk “Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Karang Truna Satya Wira Bakti Lampung Timur”, *Jurnal Community Development Journal*, Vol.3 No.1 , Februari 2022., hal 358

pengumpul data dan narasumber atau sumber data.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara narasumber dan pengumpul data. Tanya jawab ini dilakukan dengan tatap muka antara dua orang atau lebih.

Wawancara dilakukan dengan cara meminta responden atau narasumber menceritakan apa yang dialami, diperbuat dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informant yang terlibat.<sup>7</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara dapat menemukan masalah terbuka, dimana responden yang diwawancarai diminta berpendapat dan idenya.

Adapun data yang dikumpulkan dalam wawancara ini adalah pendapat narasumber mengenai pembelajaran seni tari dalam pengembangan keterampilan siswa dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaannya.

---

<sup>6</sup> Erga Trivaika Dkk, "Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android", Jurnal Nuansa Informatika, Vol.16 No.1, Januari 2022, hal 34

<sup>7</sup> Syifaul Adhimiah, "Peran Orang tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt.06 Rw.02 Gedangan-Sidoharjo)", Jurnal Pendidikan Anak, Vol.9 No1, Tahun 2020, hal59

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi digunakan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *documentatie (Belanda)*, yang sebenarnya berasal dari kata dokument.<sup>8</sup> Dokumentasi adalah salah satu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Pengertian lain dari dokumentasi adalah upaya mencatat dalam mengategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto atau gambar dan video.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan bentuk kegiatan yang menyediakan dokumen berupa video, serta foto atau gambar. Dokumentasi ini dilakukan untuk memberikan keakuratan hasil dari sebuah pengumpulan data.

Dokumentasi yang dilakukan guna mengumpulkan dokumnter yang dilakukan oleh peneliti baik berupa video pembelajaran yang diamati, foto atau rekaman yang diambil ketika observasi dan wawancara dilakukan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan penelitian lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Analisis data

---

<sup>8</sup> Septevan Nanda Yudisman, “*Analisis Perbandingsn Tokoh Perpustakaan Paul Otlet dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi*”, Jurnal Libria, Vol.13 No2, Desember 2021,hal.192

<sup>9</sup> Hajar Hasan , “*Pengembangan Sistem Informasi DokumentasiTerpusat pada STMIK Tidore Mandiri*”, Jurnal Sistem Informasi dan Komputer, Vol.2 No.1, Tahun 2022,hal 1

juga ditafsirkan sebagai langkah menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian di bidang tertentu.<sup>10</sup>

Dari definisi yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti dalam menyusun data yang telah diperoleh dari pengumpulan data. Data yang diperoleh melewati tahap penafsiran agar memudahkan peneliti dalam menyusun data yang sistematis.

Jenis teknik analisis data pada penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Dalam pandangannya mereka melihat analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Data yang didapatkan akan banyak dan sangat kompleks serta rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan dilakukannya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan.

Dalam melakukan reduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Biasanya tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 64

temuannya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data disarankan selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik dan jaringan kerja.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang ditemukan pada awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bisa jadi masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis dan teori.

## G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap yang dilakukan dalam memeriksa pertanggungjawaban keilmiahannya dari sebuah penelitian yang dilakukan. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah uji keabsahan triangulasi. Triangulasi adalah sebagai penggunaan dari dua data atau lebih pengumpulan data untuk memeriksa validitas temuan peneliti. Triangulasi data dalam penelitian kualitatif terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori dan triangulasi pakar.<sup>11</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari definisi yang telah dikemukakan bahwa uji keabsahan data adalah tahap dimana peneliti mempertanggungjawabkan keilmiahannya dari penelitian yang telah dilakukan. Penanggungjawaban ini bisa dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu memeriksa validitas data yang diperoleh menggunakan dua atau lebih pengumpulan data.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa validitas data yang diperoleh menggunakan dua atau lebih pengumpulan data. Jika dalam melakukan keabsahan data ini terdapat perbedaan maka hal ini akan dilakukan diskusi atas kelanjutan hasil yang didapatkan.

---

<sup>11</sup> Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", Jurnal pendidikan, Vol.9 No.1, Januari-April 2021, hal 6

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Sekolah**

SDN 04 Ujan Mas Kepahiang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Kepahiang yang tepatnya berada di kecamatan Ujan Mas desa Bumi sari. Sekolah dasar 04 ini adalah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Ujan Mas. Sekolah ini berdiri pada tahun 1977 pada saat itu sekolah ini bernama SDN 45 Rejang Lebong. Nama sekolah menggunakan Rejang Lebong karna pada saat itu wilayah bumi sari belum mengalami pemekaran dan masih termasuk ke dalam wilayah kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2004 terjadilah pemekaran besar-besaran yang memecah ke dalam 3 kabupaten baru, yaitu kabupaten Rejang Lebong, kabupaten Kepahiang, dan kabupaten Lebong. Pada masa ini wilayah SDN 45 Rejang Lebong masuk ke dalam pemekaran kabupaten Kepahiang. Hal ini menyebabkan perubahan nama terhadap SDN 45 Rejang Lebong menjadi SDN 06 Kepahiang.

Pada tahun 2007 terjadi lagi perubahan nama pada SDN 06 Kepahiang menjadi SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Berdasarkan surat keputusan Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor :

19 Tahun 2007 tanggal 19 Desember 2007. SDN 06 Kepahiang berganti nama menjadi SDN 04 Ujan Mas berdasarkan nomor klatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Kepahiang.

SDN 04 Ujan Mas Kepahiang terletak Jl. Pawirodimejo desa Bumi Sari Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. Sekolah ini di kepalai oleh ibu Elfi Andyani, M.Pd dan wakil kepala sekolah Lusi Romadanti, S.Pd.I, Gr. Jumlah keseluruhan guru adalah 15 orang dengan rincian 9 guru kelas, 5 guru mapel dan 1 oprator. Jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 212 siswa.

#### **b. Profil Sekolah**

Data sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 04 Ujan Mas
  - 2) NPSN : 10702295
  - 3) Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
  - 4) Status Sekolah : Negeri
  - 5) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
  - 6) Alamat sekolah : JL. Pawirodimejo
- Kelurahan/desa : Bumi Sari
- Kecamatan : Ujan Mas
- Kabupaten/Kota : Kepahiang
- Provinsi/Negara : Bengkulu, Indonesia

### **c. Visi dan Misi**

#### **1) Visi**

“Terwujud sekolah yang berkualitas, berbudaya, terampil, dan berwawasan global”

#### **2) Misi**

1. Menanamkan keimanan dan ketqwaan sebagai landasan utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.
3. Memberikan bimbingan dalam meningkatkan sikap dan budaya sehingga memiliki kepribadian yang luhur.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Temuan-temuan penelitian**

Peneliti telah menentukan objek penelitian berupa pengembangan keterampilan siswa melalui seni tari berbasis kearifan lokal. Hal ini berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di tulis oleh peneliti pada BAB I, yaitu berupa bagaimana implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini. kualitatif yang digunakan berupa penelitian kualitatif interaktif. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi yang digunakan berupa observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dengan peneliti juga ikut berperan langsung dalam kegiatan narasumber. Hal ini dilakukan karna peneliti memiliki alasan yang kuat. Teknik pengumpulan data dilakukan guna menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. berikut merupakan uraian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

**a. Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sriyani selaku wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang terkait dengan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk kearifan lokal sendiri di sekolah ini kurang adanya penerapan secara khusus terutama kearifan lokal suku Rejang. Pembelajaran seni budaya sendiri dalam bidang seni tari itu kurang adanya praktik. Siswa siswi hanya sekedar mengenal jenis-jenis tari dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Terutama khususnya untuk seni tari suku Rejang siswa siswi hanya mengenal namanya saja tanpa tahu gerakan, musik dan lain sebagainya. Siswa siswi juga

belum bisa membedakan antara tari Kejei dengan tari Penyambutan Sekapur Sirih. Seni tari yang ditampilkan diacara tahunan pentas seni adalah seni tari yang berasal dari daerah Jawa seperti Jarenan atau biasa dikenal dengan Kuda Kepang, dan Baronga. Kegiatan ini pun dilakukan dengan bekerja sama dengan sanggar tari di daerah setempat. Kebudayaan suku Rejang itu sendiri yang diterapkan di sekolah ini hanya berupa Aksara Rejang. Kegiatan ini pun belum memiliki tenaga yang memang kompeten dan paham dalam bidang ini. sehingga guru masih sangat kwalahan walaupun sudah diberikan lembar panduan dari pemerintah daerah”.<sup>1</sup>

Jadi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan hal yang menarik bahwa di sekolah ini belum adanya teori dan praktik yang memadai dalam mengenalkan kebudayaan suku Rejang terutama di bidang seni tari. Seni tari Kejei dan Penyambutan Sekapur Sirih hanya diperkenalkan nama dan gambarnya saja. Sesuai dengan yang diungkapkan Anzila Anindita salah satu siswi kelas 3, sebagai berikut :

“Aku pernah dengar tari Kejei itu dari Afika, untuk belajar tari Kejei belum pernah. kami pernah disuruh print gambar tari waktu awal semester dua. Kawan-kawan dikasi satu tarian daerah untuk di print kebetulan Afika samo Gea print tari Kejei. Fotonyo dibingkai dan di tempel di sudut depan kelas. Untuk belajar di dalam kelas belum pernah. Pembelajaran seni tari cuman melakukan gerakan dasar dalam kehidupan sehari-hari, cak gerakan tangan”.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa benar adanya apa yang telah Anzila Anindita ungkapkan. Pembelajaran Seni Budaya dalam bidang seni tari

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Sriyani, wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang Perpustakaan pada tanggal 7 Mei 2024

<sup>2</sup> Wawancara dengan Anzilah Anindita, siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang kelas pada tanggal 6 mei 2024

hanya sekedar pengenalan namanya saja. Tugas dalam pembelajaran seni tari berupa siswa diminta untuk mencetak foto tari dari berbagai daerah di Indonesia dan gambar tersebut di pajang pada dinding kelas. Jika pada umumnya seni tari fokus pada gerakan di pembelajaran seni tari yang dipelajari oleh siswa siswi kelas 3 ini hanya berupa gerakan dasar. Gerakan tersebut berupa kuat lemahnya gerakan tangan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan seperti hujan turun, gerakan merentangkan tangan dan gerakan sehari-hari lainnya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya seni tari sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan siswa. Pembelajaran seni tari dapat mengasah keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Seni tari dapat melatih bakat serta mengembangkan keterampilan yang ada pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan penemuan di atas peneliti melakukan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3. Penerapan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan ini peneliti dan

---

<sup>3</sup> Observasi kelas 3, di SDN 04 Ujan Mas Kepahing , pada bulan Mei

guru terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti musik pengiring tari, alat penguat suara, bahan ajar dan kebutuhan lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Jika dalam sebuah pembelajaran membutuhkan fasilitas, sekolah akan menyediakan sarana dan prasarana tersebut. Fasilitas yang dimaksud berupa alat penguat suara atau speaker. Alat penguat suara ini dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari biasanya akan membutuhkan alat penguat suara untuk memutar musik pengiring tari. Tidak hanya alat penguat suara jika pembelajaran seni tari ini membutuhkan infokus untuk memutar video sekolah juga akan menyiapkan”.<sup>4</sup>

Tidak hanya hal-hal yang dibutuhkan peneliti juga menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakannya. Waktu yang dimaksud jadwal yang sesuai dengan mata pelajaran Seni Budaya berlangsung dalam pembelajaran siswa. Waktu yang ditentukan sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Pembelajaran Seni Budaya itu sendiri tidak bisa ditetapkan waktunya, hal ini dikarenakan penggunaan kurikulum 2013 yang menjadikan pembelajaran dalam bentuk tematik. Sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan diluar jam pembelajaran bidang studi seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Inggris, Bahasa Daerah (Aksara Rejang ) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)”.<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti dan wali kelas melakukan perancangan awal dengan penentuan topik pembahasan berupa materi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Sriyani, wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang guru pada 4 Mei 2024

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sriyani, walikelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang guru pada 4 Mei 2024

dinamika gerak tari melalui tari Persembahan Sekapur Sirih. Pembuatan RPP harus memuat seni tari Penyambutan Sekapur Sirih, sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut :

“Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dipelajari oleh siswa kelas 3 berupa seni tari, seni rupa, dan seni musik, sedangkan untuk seni drama dikelas 3 sekolah dasar belum ada. Untuk seni tari itu dikelas 3 ini di muat dalam materi dinamika gerak tari. Dinamika gerak tari ini membahas atau mempelajari gerak kuat dan lemahnya tangan dalam menari. Pembelajaran dinamika gerak tari selama ini hanya mempraktikkan gerak tangan siswa dalam kehidupan sehari-hari, belum adanya gerak tari khusus dalam pembelajaran ini”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sriyani selaku wali kelas 3 terkait dengan implementasi seni tari Penyambutan Sekapur Sirih. Peneliti menemukan hal yang menarik untuk mengimplementasikan seni tari Penyambutan Sekapur Sirih dalam pelaksanaan materi dinamika gerak tari. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peneliti memuat tari Penyambutan Sekapur Sirih dalam pembelajaran dinamika gerak tari. Pemuatan tari Penyambutan Sekapur Sirih ini didukung dengan media, metode dan materi tari Penyambutan Sekapur Sirih. Indikator dalam RPP memuat mengidentifikasi gerak kuat dan lemahnya tangan dalam tari Penyambutan Sekapur Sirih dan memperagakan kuat dan lemah tangan dalam tari Penyambutan Sekapur Sirih.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sriyani, walikelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang guru pada 4 Mei 2024

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tarian yang akan ditarikan adalah tari Penyambutan Sekapur Sirih yang berasal dari suku Rejang. Peneliti dan wali kelas menentukan bagaimana kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk bergerak secara lues dalam menari. Bukan hanya kondisi kelas guru dan peneliti juga mempersiapkan media dan bahan ajar berupa RPP yang akan digunakan dalam implementasi ini. Ada pun media berupa alat pengeras suara atau sepiker yang digunakan untuk memutar musik pengiring tari.

Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei minggu kedua tepatnya pada tanggal 6 dan 7 Mei 2024. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Pembelajaran Seni Budaya itu sendiri tidak bisa ditetapkan waktunya, hal ini dikarenakan penggunaan kurikulum 2013 yang menjadikan pembelajaran dalam bentuk tematik. Sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran Seni tari ini bisa dilakukan pada hari Senin dan Selasa setelah jam istirahat pertama pada jam 09.15 WIB. Setelah upacara bendera siswa kelas 3 masuk kelas dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI berlangsung selama 2 jam pembelajaran setelah istirahat kedua pembelajaran dilanjutkan dengan tematik sampai pulang sekolah. Dan Untuk hari Selasa jam pertama PJOK dan selanjutnya dilanjutkan dengan pembelajaran tematik sampai jam pulang sekolah”.<sup>7</sup>

Pelaksanaan kegiatan implementasi seni tari Penyambutan Sekapur Sirih selain dilakukan wawancara juga didukung dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sriyani, selaku wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang guru pada tanggal 4 Mei 2024

observasi atau pengamatan. Pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan partisipan. Pengamatan partisipan dimana peneliti ikut berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam kepada seluruh siswa kelas 3, diikuti dengan doa bersama sesuai dengan kepercayaan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas. Pembelajaran diawali dengan menyanyikan lagu wajib nasional sebagai rasa cinta tanah air dilanjutkan dengan pengulasan kembali pembelajaran yang telah lalu. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di pelajari.

Penyampaian materi dinamika gerak tari disampaikan oleh wali kelas 3. Kemudian wali kelas memberikan alih kelas kepada peneliti untuk menyampaikan materi tari Penyambutan Sekapur Sirih mengenai sejarah tari dan gerak tari. Guru membantu membenarkan gerakan tangan siswa yang masih salah. Dalam kegiatan ini peneliti berperan sebagai pengamat yang sekaligus ikut mengajarkan gerakan dan menyampaikan sejarah dari tari ini.

Setelah dilakukan praktik menari bersama-sama, siswa diminta mengidentifikasi gerak kuat lemahnya pada tangan. Siswa diminta untuk maju mempraktikkan gerakan tangan mana

yang kuat dan gerakan tangan mana yang lemah. Kepada siswa yang berani untuk maju akan di berikan apresiasi oleh guru. Selanjutnya guru meminta seluruh siswa siswi untuk bersama-sama mengidentifikasi gerak kuat lemahnya pada tangan. Guru dan peneliti memberikan koreksi pada siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan tari. Sebelum berakhirnya pembelajaran siswa diminta maju ke depan secara berkelompok sebanyak 5 orang untuk melakukan praktik gerak tari yang akan diamati oleh peneliti.

Di akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Tidak hanya sekedar kesimpulan siswa juga diminta untuk memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Sebelum berdoa siswa diminta untuk menyanyikan lagu daerah terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di ruang kelas 3 dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya terkait dengan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.<sup>9</sup> Peneliti melihat adanya keterampilan yang dimiliki siswa siswi kelas 3. Meski

---

<sup>8</sup> Observasi kelas 3, di SDN 04 Ujan Mas Kepahing , pada tanggal 6 Mei 2024

<sup>9</sup> Observasi kelas 3, di SDN 04 Ujan Mas Kepahing , pada tanggal 6 Mei 2024

keterampilan tersebut berbeda-beda setiap orangnya, namun terlihat jelas antusias siswa dalam kegiatan belajar yang sangat tinggi. Tidak hanya antusias namun juga rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi juga tergambar dalam suasana kelas 3. Hanya ada beberapa siswa yang masih malu dan belum percaya diri dalam melakukan praktik tari terutama bagi siswa laki-laki. Sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Pembelajaran seni tari semua siswa kelas 3 sangat antusias dan memiliki ketertarikan yang sangat tinggi. Terutama dalam seni tari yang belum pernah mereka ketahui, hal ini menjadi salah satu alasan semangat tinggi yang dimiliki siswa kelas 3. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih malu bahkan tidak percaya diri dalam melakukan gerak tari, seperti Alvin, Fahmi, Nacha dan Verol”.<sup>10</sup>

Adapun berikut hasil wawancara dengan siswa terkait implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, hasil wawancara sebagai berikut:

“Belajar tari asyik dan menyenangkan. Ado beberapa gerakan yang sedikit sulit untuk di tiru dari yang ibu praktekan. Tapi aku tertarik untuk belajar seni tari. Perasaan kalau belajar seni tari tu bahagia dan senang. Tapi dari gerakan yang tadi ado gerakan yang susah. Aku tertarik nian bu untuk belajar seni tari lain terutama tari Kejei. Besok-besok ibu ajarkan kami tari Kejei yo bu, bukakan Les tari untuk kami”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Sriyani, wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang perpustakaan pada tanggal 7 Mei 2024

<sup>11</sup> Wawancara dengan Afika Hazna Rafaliah, siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang kelas pada tanggal 6 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afika Hazna Rafaliah siswa kelas 3 terkait dengan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Ia mengungkapkan bahwa benar adanya selama ini pembelajaran seni tari hanya berupa pengenalan nama tari daerah dan gerakan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Ketika praktik tari Penyambutan Sekapur Sirih ini dilakukan suasana pembelajaran menyenangkan dan mengasyikkan. Mereka sangat antusias dan tertarik dengan pembelajaran seni tari yang dilakukan. Beberapa dari mereka meminta diadakannya ekstrakurikuler khusus seni tari terutama tari Kejei.

Sudut pandang siswa laki-laki mengenai pembelajaran seni tari yang dilakukan, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Pembelajaran tari ini sangat asyik dan menyenangkan. Kami bisa belajar sambil main samo kawan-kawan yang lain. Biasonyo kami cuman tau namo tari daerah ajo. Setelah belajar seni tari kami lanang-lanang yang awalnya malu untuk menari jadi pd untuk nari. Gerakan yang diberikan idak terlalu sulit tapi adolah yang masih ngeraso kesulitan. Tari yang selamo iko kami sangko samo antara tino samo lanang ternyata dari gerakan dan caronyo berbeda. Kami tertarik belajar seni tari yang berpasangan, cak tari Kejei yang ibu jelaskan tadi. Ibu bukakan kami les tari ajo sudah ko”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Meandika Resas Febrian, siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahing, di runag kelas 3 pada tanggal 6 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Meandika Resas Febrian selaku siswa kelas 3 terkait dengan Implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Ia mengungkapkan bahwa benar adanya rasa ketertarikan mereka akan seni tari. Terutama siswa laki-laki yang baru mengetahui jika gerakan tari laki-laki dan perempuan berbeda. Ketertarikan ini membuat mereka penasaran dan ingin diajarkan lebih dalam lagi mengenai tari dari suku Rejang lainnya.

### 3) Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi atau dikenal dengan tahap penilaian. Tahap penilaian dalam pembelajaran seni tari sedikit berbeda dengan penilaian lainnya. Penilaian yang biasanya digunakan dalam seni tari berupa penilaian melalui observasi atau pengamatan.

Penilaian dalam seni tari biasanya ada dua yaitu penilaian sumatif dan diagnostik. Penilaian sumatif mengamati keterampilan siswa bergerak dalam menari. Sedangkan penilaian diagnostik pengamatan pengelompokan bakat siswa yang ada pada diri siswa. Pengamatan ini dilakukan mulai dari awal pelaksanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Mengamati kemampuan yang dimiliki siswa dalam tari

Penyambutan Sekapur Sirih. Evaluasi ini sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut :

“Evaluasi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran seni tari terutama pada praktik seni tari berupa evaluasi atau penilaian berupa pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan pada saat anak melakukan praktik gerak tari. Penilaian dilakukan dengan mengamati keterampilan siswa dan mengamati pengelompokan bakat siswa. Serta juga melalui penilaian berupa rubrik penilaian”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, penilaian di tuliskan berupa rubrik. Rubrik merupakan alat penilaian yang memberikan kinerja yang diharapkan pada setiap kriteria untuk mencapai nilai atau hasil tertentu. Penggunaan rubrik dalam sebuah penilaian akan memberikan hasil yang nyata atas kemampuan peserta didik.<sup>14</sup>

Jadi dari hasil penghitungan rubrik yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dilihat dari ketuntasan individu masih ada beberapa siswa yang belum dinyatakan tuntas. Namun jika dilihat secara keseluruhan dari nilai klasikal siswa kelas 3 sudah dinyatakan mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam praktik menari, disini dapat melihat mana siswa yang sudah memahami teori dinamika

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Sriyani, wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang perpustakaan pada tanggal 07 Mei 2024

<sup>14</sup> Suwarno dan Candra Aeni, “*Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik*”, jurnal Pendidikan Vol. 19 No. 1, tahun 2021, hal 164

dan gerakan dari tari Penyambutan Sekapur Sirih. tidak semua siswa memahami teori dinamika dan gerak tari ini, masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang didapat belum mencapai standar kelulusan KKM 70. Ada 6 siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar kelulusan dengan perolehan nilai 34, 50, dan 66.<sup>15</sup>

**b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Seni Tari Berbasis kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang**

1. Faktor pendukung Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elfi Andryani selaku kepala sekolah SDN 04 Ujan Mas Kepahiang terkait dengan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Ia memaparkan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan seni tari berupa fasilitas yang disediakan oleh sekolah, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Selaku kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya pelestarian budaya melalui pendidikan. Tindakan yang diambil sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berupa fasilitas yang memadai. Fasilitas ini akan di usahkan oleh sekolah baik berupa fasilitas tenaga pengajar atau pun fasilitas sarana dan prasarana yang

---

<sup>15</sup> Observasi di kelas 3, SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, pada tanggal 7 Mei 2024

dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan inilah yang menjadi faktor pendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Fasilitas ini akan disediakan melalui berbagai sumber dana salah satunya yaitu berupa dana bos”.<sup>16</sup>

Kondisi fasilitas terutama seperti sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tidak hanya dari segi fasilitas faktor pendukung juga berasal dari motivasi siswa itu sendiri atau semangat siswa dalam belajar seni tari, sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan seni tari berupa fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Saat ini fasilitas yang mendukung pembelajaran seni tari berupa sepiker dan infokus yang tersedia di sekolah. Faktor pendukung yang paling penting adalah kemauan dan minat yang tinggi dimiliki siswa. Rasa penasaran juga menjadi faktor yang mendukung dalam pelaksanaan seni tari. Dari segi lingkungan terutama orang tua sangat mendukung dengan adanya pembelajaran seni tari. Ada beberapa siswa meminta agar diadakannya latihan seni tari di luar jam pembelajaran. Lingkungan tempat tinggal yang tinggi akan kesadaran dalam kebudayaan terutama seni tari yang masih kental di lingkungan masyarakat Bumi Sari juga jadi faktor pendukung”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan faktor pendukung lainnya yang ada di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang berupa antusias siswa dan siswinya. Antusias ini dilihat dari semangat dan rasa penasaran siswa terhadap seni tari yang diajarkan. Rasa penasaran itu berupa gerakan tari, asal usul tari,

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Elfi Andryani, kepala sekolah SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang kepala sekolah pada tanggal 7 Mei 2024

<sup>17</sup> Wawancara dengan Sriyani, wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang perpustakaan pada tanggal 7 Mei 2024

musik pengiring tari dan lainnya. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.<sup>18</sup>

## 2. Faktor penghambat Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti hanya sedikit mendapatkan faktor penghambatnya. Namun faktor penghambat ini berdampak sangat besar terhadap pembelajaran seni tari. Faktor pengamat ini berupa tenaga pendidik yang belum kompeten dalam seni tari ini, sesuai dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Fasilitas sangatlah mendukung dalam pelaksanaan seni tari ini, namun terdapat kendala berupa tenaga pendidik yang belum kompeten dalam bidang ini. Memang ada beberapa tenaga pendidik atau tepatnya guru yang bersuku Rejang, tetapi tidak ada diantara-Nya paham dengan gerakan tari Penyambutan Sekapur Sirih ini. hal ini lah yang menjadi faktor penghambat saat ini. jika dilihat di dunia pendidikan belum adanya bidang yang memang disediakan mendalami seni tari ini. kesulitan ini lah yang menjadi penyebab pelestarian kebudayaan suku Rejang tidak dilakukan di sekolah ini terutama seni tari. Saat ini pelestarian budaya baru berupa pembelajaran Aksara Rejang saja. Kami sebagai guru bukan tidak ingin memberikan pembelajaran seni tari suku Rejang tapi kami memang tidak paham baik dari gerakan, sejarah dan musik pengiringnya”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi dikelas 3, SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, pada bulan Mei 2024

<sup>19</sup> Wawancara dengan Sriyani, wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, di ruang perpustakaan pada tanggal 7 Mei 2024

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti benar bahwa kekurangan tenaga pendidik dalam bidang ini. dilihat dari suku dominan dari guru SDN 04 Ujan Mas Kepahiang adalah suku Jawa dan Serawai. Guru yang bersuku Rejang hanya terdapat beberapa orang dan mereka tidak menguasai sama sekali mengenai tari Penyambutan Sekapur Sirih ini. Aksara Rejang saja mereka masih belajar dengan materi yang diberikan oleh pemerintah.<sup>20</sup>

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, pada bab ini akan diuraikan dan dibahas dengan mencocokkan teori yang ada pada bab sebelumnya mengenai kajian pustaka yang telah peneliti buat dengan hasil penelitian yang telah diperoleh. Pemaparan ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah di tentukan sebelumnya.

Sehingga pada bagian ini akan mengkaji mengenai Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang. Serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam pengembangan keterampilan di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

---

<sup>20</sup> Observasi di kelas 3, di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang pada bualan Mei 2024

## **1. Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang**

Pada tahap implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang guru dan peneliti terlebih dahulu melakukan perancangan terhadap pembelajaran yang akan di terapkan terutama perancangan dalam memuat materi tari berbasis kearifan lokal berupa tari Penyambutan Sekapur Sirih. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas dengan mempraktikkan tari Penyambutan Sekapur Sirih. dan tahapan yang terakhir adalah evaluasi atau melakukan penilaian terhadap hasil dari implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

Kearifan lokal itu sendiri merupakan sesuatu yang tidak luput dengan nilai seni, begitu pun dengan seni tari. Seni tari memiliki keterkaitan dengan kearifan lokal, seperti pengenalan kearifan lokal daerah sekitar. Kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat berupa nilai adat istiadat. Adapun atau bentuk dari kearifan lokal berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat dan aturan-aturan khusus.<sup>21</sup> Pada tarian Penyambutan Sekapur Sirih ini adalah wujud atau bentuk dari sistem nilai adat

---

<sup>21</sup> Rumini, *Tersisinya Kearifan Lokal di Era Digital*. (Semarang, 9 November 2022), hal

istiadat. Sistem nilai tersebut dilihat dari simbol *iben* dalam tarian ini. Di sekolah ini sudah adanya pengenalan kearifan lokal berupa kearifan lokal Jawa. Sangat disayangkan kurang adanya pengenalan kebudayaan suku Rejang yang seharusnya di lestarikan melalui pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penekanan implementasi yang dilakukan berupa pengembangan keterampilan siswa. Dalam pengembangan keterampilan terdapat empat aspek keterampilan dasar, keahlian teknik, keahlian interpersonal, dan menyelesaikan masalah. Dari ke empat aspek tersebut dalam pembelajaran seni tari keterampilan yang di asah berupa keterampilan dasar. Keterampilan dasar dalam menari yaitu *wiraga* atau gerakan dalam menari, *wirama* atau keselarasan antara tempo gerakan dengan ketukan tiap gerakan, dan *wirasa* atau perasaan serta penjiwaan dalam menari.<sup>22</sup> Keterampilan dasar ini yang idealnya sudah dikuasai atau minimal sudah di pelajari siswa kelas 3, namun pada kenyataannya hal ini belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dari ketiga keterampilan dasar menari siswa kelas 3 belum sepenuhnya menguasai ketiga aspek tersebut. Aspek yang banyak dikuasai oleh siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang berupa *wiraga* atau gerakan. Siswa siswi kelas 3 hanya mampu mengerakkan atau gerakan saja. *Wirama* atau tempo

---

<sup>22</sup> Marsuridin, *Pembudayaan Literasi Seni di SD*, (Yogyakarta, Desember 2020) hal 52

dalam menari hanya dikuasai oleh siswa siswi yang memiliki bakat dalam menari saja. *Warasa* atau ekspresi seluruh siswa siswi kelas 3 belum memenuhi aspek ini.

Aspek tersebut belum dikuasai disebabkan keterbatasan waktu dalam pembelajaran ini. Serta pada tahap ini siswa kelas 3 hanya sebatas pengenalan saja. Mungkin pada tahap selanjutnya atau pembelajaran di lain kesempatan akan mendalami lebih jauh dari ketiga aspek ketrampilan menari agar semua siswa dapat menguasai baik gerakan, tempo, atau pun penguasaan jiwa atau ekspresi.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang**

Kepala sekolah ibu Elfi Andryani dan wali kelas 3 ibu Sriyani mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berupa tenaga pendidik, sarana prasarana atau fasilitas, siswa dan orang tua siswa serta lingkungan tempat tinggal. Setiap faktor yang mempengaruhi, masing-masing memiliki andil yang berbeda.

Tenaga pendidik memiliki andil yang paling besar pengaruhnya dalam pelaksanaan seni tari Penyambutan Sekapur Sirih. Tenaga pendidik yang belum memadai ini menyebabkan tidak terlaksananya pelestarian maupun pengenalan budaya suku Rejang di SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

Sarana dan prasarana atau fasilitas menjadi faktor berikutnya yang mempengaruhi implementasi seni tari penyambutan Sekapur Sirih.

Fasilitas yang memadai menjadi faktor yang sangat berpengaruh penting dalam pelaksanaan seni tari. Fasilitas yang paling dibutuhkan biasanya berupa alat penguat suara atau speaker, hal ini digunakan agar semua siswa dapat mendengar musik pengiring tari yang sedang dilakukan atau dipelajari. Selanjutnya fasilitas bisa berupa infokus yaitu alat pemutar video tari yang akan praktikan.

Diri siswa sendiri memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan implementasi seni tari Penyambutan Sekapur Sirih ini. antusias dan rasa ingin tahu dalam diri siswa menjadi salah satu pengaruh minat siswa dalam kegiatan seni tari ini. Tari Penyambutan Sekapur Sirih ini menimbulkan antusias dan rasa penasaran siswa dalam kegiatan belajar sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa siswi kelas 3.

Selanjutnya adalah orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi seni tari Penyambutan sekapur Sirih. Dukungan dari orang tua menjadi faktor yang didapat siswa dari lingkungan keluarga. Siswa siswi yang didukung oleh orang tuanya dalam belajar seni terutama seni tari akan memunculkan antusias dan semangat dari dalam diri siswa itu sendiri.

Serta yang terakhir berupa pengaruh dari lingkungan sekolah atau pun lingkungan tempat tinggal siswa. Tinggal di lingkungan yang sangat kental dengan budaya terutama pada bidang seni tari membuat siswa siswi selalu bersemangat dan antusias dalam belajar. Hal ini disebabkan dengan

kondisi lingkungan desa Bumi Sari yang masih kental dengan kebudayaan Jawa berupa Jaranan, Reok serta seni lainnya. Kegiatan seni ini pun dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan sanggar seni di daerah setempat.

Penelitian ini menunjukkan banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi seni tari Penyambutan Sekapur Sirih. Dari banyaknya faktor pendukung yang memengaruhi kegiatan ini, ada satu faktor penghambat yang ada dalam kegiatan ini. faktor penghambat berupa belum adanya tenaga pendidik yang kompeten dalam seni tari terutama tari dari suku Rejang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan keterampilan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil implementasi tari Penyambutan Sekapur Sirih dalam pengembangan keterampilan memiliki perubahan yang signifikan terhadap keterampilan yang dimiliki siswa. Di mana yang pada awalnya pembelajaran baru berupa pengenalan saja yang kurang efektif dalam mengasah keterampilan dasar menari. Keterampilan dasar menari berupa *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. Dari ketiga keterampilan tersebut baru satu keterampilan yang dikuasai oleh siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang, yaitu *wiraga* atau gerakan.
2. Faktor pendukung dari SDN 04 Ujan Mas Kepahiang tergolong sangat baik ditinjau dari dorongan diri siswa, keluarga serta lingkungan masyarakat. Serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan tari berbasis kearifan lokal. Hanya saja faktor penghambat dalam hal ini berupa belum adanya tenaga pendidik kompeten dalam bidang tari, terutama seni tari suku Rejang.

## B. Saran

Berkenan dengan skripsi ini peneliti memberikan saran ke banyak pihak, saran yang ingin di sampaikan oleh peneliti, meliputi :

1. Peneliti

Penulis berharap akan ada peneliti yang menggali lebih jauh mengenai tari Penyambutan Sekapur Sirih ini. Peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian mendalam terhadap aspek *wirara* dan *wirasa* yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa.

2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pembelajaran yang baik untuk siswa SDN 04 Ujan Mas Kepahiang.

3. Guru

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan masukan dan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan ketrampilan siswa. Serta guru mendapatkan inspirasi berupa strateg dan metode pembelajaran baru yang dapat mengikatkan keterampilan siswa.

4. Sekolah

Hasil penelitian ini semoga sekolah lebih memperhatikan pelestarian budaya suku Rejang, baik secara bahasa atau aksara, adat istiadat dan kesenian yang ada di suku Rejang. Lakukan pelestarian kebudayaan melalui pendidikan agar tidak punah di generasi anak muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Dedi Mulawarman, *Tafsir Syirkah Jawa* (Jawa timur: Tahun 2024)
- Abd Rhman Bp, Dkk, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*”, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2 No. 1, Juni 2022
- Abdul Aziz, “*Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari di Kabupaten Batang*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. No. 1, Februari 2021
- Adisna Nadia Phafiandita Dkk, “*Urgensi Evaluasi Pembelajaran Kelas*”, *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 3 No. 2, tahun 2022
- Agus Dwi Cahya Dkk, “*Aanalisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Mnusaia*”, *Journal Of Management*, Vol. 4 No. 2, tahun 2021
- Ahmad Noviansyah, “*Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan*”, *Jurnal Studi Islam*, Vol.1 No.2, April-Juni 2020
- Ahmad Fuza Dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jawa tengah, Tahun 2022)
- Aiman Faiz, “*Implementasi Pendidikan Kaerakter Berbasis Kearifan Lokal*”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Vol. 7 no. 1, Mei 2021
- Anita Trisiana, “*Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran*”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 10 No.2, Desember 2020
- Ardiansyah “*Penerapan Tari Kejei dalam Pengembangan Keterampilan pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar 40 Rejang Lebong*”, *Skripsi Curup: Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*, Tahun 2019
- Ariana Restian, *Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mncanegara*, (Malang, Maret 2017)

- Bunga Aulia Dkk, “*Evaluasi Belajar Peserta Didik*”, Jurnal Pendidikan dan Dakwa, Vol 2 No.1, Januari 2020
- Destaria, “*Pengembangan Keterampilan dalam Pemberdayaan Anak Putus Sekolah oleh Sanggar seni Ramones Art di Pringsewu*”, Skripsi Lampung: Program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Tahunahun 2021
- Erga Trivaika Dkk, “*Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android*”, Jurnal Nuansa Informatika, Vol.16 No.1, Januari 2022
- Eva Dwi Lestari, “*Pengembangan Seni Tari untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu*”, Skripsi Bengkulu, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2020
- Fajry Sub’haan Syah Sinaga Dkk, “*Pendidikan , Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini*”, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik, Vol.4, No.2, November 2021
- Febia Ghina Tsuraya Dkk, “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak*”, Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol. 1 No. 4, Desember 2022
- Feny Rita Fiantika Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang, Sumatera Barat, Maret 2022)
- Hajar Hasan, “*Pengembangan Sistem Informasi DokumentasiTerpusat pada STMIK Tidore Mandiri*”, Jurnal Sistem Informasi dan Komputer, Vol.2 No.1, Tahun 2022
- Hanif Rismillatus Syidah dan Eka Yulyawan Kurniawan, “*Peran Pemebelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V SDN Kosambi I Kabupaten Tanggerang*”, Jurnal Of Elementary Education, Vol. 2 No.1, Desember 2020

- Ifnaldi Dkk, "Menelusuri Kearifan Kehidupan dalam Cerita Rakyat Rejang Lebong: Analisis Nilai-nilai yang Diungkap", *Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol.6 No.1, Tahun 2023
- Ikkal Kurniawan Bakti, "Tradisi Iben Pamit Magea Rajo Dalam Upacara Pernikahan Suku Rejang Desa baru Manis Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong (Analisis Struktural-Fungsional)", Skripsi Curup: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah, Tahun 2023
- Imam Mahdi Dkk, "Mengaktualisasikan Kearifan Lokal Suku Rejang Bengkulu dalam Peraturan Daerah (PerDa), tahun 2019
- Ina Magdalena Dkk, "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 Kelas III SDN sindangsari III", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3 No. 1 Januari 2021
- Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi", *Jurnal pendidikan*, Vol.9 No.1, Januari-April 2021
- Karimatus Saidah Dkk, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar", (Bayuwangi: 2020)
- Lufri Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto, Malang, Juni 2020)
- Mahfud Ifnaldi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2, Desember 2021
- Mansurdin, *Pembudayaan Literasi Seni di SD*, (Yogyakarta: desember 2020)
- Moh. Arifudin Dkk, "Planning (perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Ma'Alim: Pendidikan Islam*, Vol. 2 No.2, Desember 2021
- Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia*, (Jawa Tengah, 2019)
- Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 4 April 2021

- Nana Sumarna, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Tari Menggunakan Model Visualizaition Auditoru Kinestetik (VAK) Siswa Kelas V”, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 8 NO. 2, Desember 2022
- Nuraiha “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pda Pembelajaran Al-Qur’an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kbpupaten Tanjab Timur”, Jurnal Litراسiology, Vol. 4 No.1, Juli 2020
- Puspita Ais Anggraini Dkk, “Evaluasi Pembelajaran Seni Tari dan Implikasinya Terhadap Motivasi Bejar Peserta Didik”, Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, Vol.3 No.1, April 2023, hal 6-7
- Rahmatika Layyinah, “Implementasi Pembelajaran Blended Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di MTS Mihnunal Suka Bumi”, Skripsi, Yogyakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakulta Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Tahun 2021
- Resdiono, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Pramuka*, (Jawa Barat: September 2022), hal 33
- Rohmat Febrianto, “Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran”, Jurnal Education Research and Develoment, Vol.4 No.1, Februari 2020
- Rumini, *Tersisinya Kearifan Lokal di Era Digital*, (Semarang, 9 November 2022)
- S. Nurwita “Meningkatlan Perkembanganseni Anak Menggunakan Media Smart Hafis di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang”, Jurnal Early Child Research and Practice- ECRP. Vol. 1 No. 1, tahun 2020
- Septevan Nanda Yudisman, “Analisis Perbandingsn Tokoh Perpustakaan Paul Otlet dan Sulisty-Basuki Tentang Dokumentasi”, Jurnal Libria, Vol.13 No2, Desember 2021
- Suci Nur Hikma, “Metode Pembelajaran Seni Tri bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal”, Jurnal Seni Tari, Vol. 11 No.2, tahun 2022
- Suprayogi, Dkk “Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Katang Truna Satya Wira Bakti Lampung Timur”, Jurnal Community Development Journal, Vol.3 No.1, Februari 2022

Syifaul Adhimiah, "Peran Orang tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong Rt.06 Rw.02 Gedangan-Sidoharjo)", Jurnal Pendidikan Anak, Vol.9 No1, Tahun 2020

Triya Ayu Dini, "Pradiagma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak" Jurnal Imajinasi, Vol XIV.No.1, Januari-Juni 2020

Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran", Jurnal An-Nur: Kjian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, Vol 7 No.1, Januari 2021

Zhahara Yusra Dkk, "Pengeloklaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Of Lifelong Learning , Vol.4 No.1, Juni 2021

Zuchi abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar :Desember 2021)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

*Lampiran 1.* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**Sekolah** : SDN 04 Ujan Mas Kepahiang

**Mata Pembelajaran** : Seni Budaya dan Prakarya

**Kelas/semester** : III

**Materi pokok** : Dinamika Gerak Tari

**Alokasi Waktu** : 35 x 2

**Hari/Tanggal** :

**A. KOMPETENSI INTI**

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengetahui dinamika gerak tari	3.3.1 Mengidentifikasi gerak kuat dan lemahnya tangan dalam tari Sekapur Sirih
4.3 Meragakan dinamika gerak tari	4.3. 1 Memeragakan gerak kuat dan lembut tangan dalam tari Sekapur Sirih

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi gerak kuat lemahnya tangan dalam tari Sekapur Sirih dengan tepat, setelah guru menerangkan gerak kuat lemah tangan dalam tari Sekapur sirih.
2. Siswa diharapkan dapat memeragakan gerak kuat dan lemah tangan dalam tari Sekapur Sirih Dengan tepat, setelah guru memeragakan di depan kelas gerak kuat dan lemahnya tangan dalam tari Sekapur Sirih.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

Dinamika kuat dan lemahnya tangan pada tari Sekapur Sirih

### E. METODE PEMBELAJARAN

➤ Metode Ceramah, Demonstrasi, Dril dan Imam

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** :
- Religius
  - Nasionalis
  - Mandiri
  - Gotong Royong
  - Integritas

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa memberi salam kepada guru dan guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.</li><li>• Menyanyikan lagu Nasional “Hari Merdeka”</li><li>• Siswa merapikan tempat duduk dan pakaiannya, guru mengecek kehadiran siswa.</li><li>• Siswa dan guru mengulas sedikit materi pertemuan yang lalu.</li><li>• Siswa diminta menyebutkan macam-macam organ tubuh yang bisa bergerak</li></ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan mengenai dinamika gerak tari.</li></ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta untuk menunjukkan perbedaan gerak keras dan lembut menggunakan tangan.</li> <li>• Siswa diminta untuk menyebutkan tari kreasi berpolakan tradisi yang mereka ketahui.</li> <li>• Siswa diminta untuk mengamati penjelasan guru dalam menjelaskan dinamika gerak keras dan lembut pada tari Sekapur Sirih.</li> <li>• Siswa diminta memperhatikan guru yang sedang memeragakan gerakan tari Sekapur Sirih.</li> <li>• Siswa diminta mengidentifikasi gerak keras lembut yang telah guru peragakan.</li> <li>• Siswa diminta untuk memeragakan gerak keras dan lembut yang telah diamati.</li> <li>• Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani memeragakan gerak keras dan lembut tari.</li> <li>• Guru melakukan penilaian atas gerak yang telah siswa lakukan.</li> <li>• Semua siswa diminta berdiri.</li> <li>• Siswa diminta menari bersama-sama untuk mengidentifikasi bersama-sama gerak keras dan lembut tari Sekapur Sirih.</li> <li>• Guru mengoreksi gerakan yang masih salah yang dilakukan oleh siswa.</li> <li>• Semua siswa diberikan apresiasi atas keberanian mereka untuk menari tari Sekapur Sirih secara bersamaan.</li> <li>• Guru memberikan ulasan dari pembelajaran yang telah dipelajari.</li> </ul>	
<b>penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru bersama-sama memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini.</li> <li>• siswa untuk menyimpulkan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>• Guru melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>• Siswa diminta menyanyikan lagu</li> </ul>	15 menit

	daerah “Ampar-ampar Pisang” <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	
--	---	--

## G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku pedoman Guru Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup* kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 20143, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Buku Siswa Tema : *Pertumbuhan dan Perkembangan Mahluk Hidup* kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 20143, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Audio/alat penguat suara/sepiker

## H. PENILAIAN

### 1. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis

### 2. Penilaian Siksp

Teknik : Observasi

Instrumen : Format penilaian sikap

Tabel 3. Kata Kerja Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
A 1	A 2	A 3	A 4	A 5
Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah perilaku
Mempertanyakan	Membantu	Meyakini	Mengubah	Berakhlak mulia
Mengikuti	Mengajukan	Melengkapi	Menata	Mempengaruhi
Memberi	Mengompromikan	Meyakinkan	Mengklasifikasikan	Mendengarkan
Menganut	Menyenangi	Memperjelas	Mengombinasikan	Mengkualifikasi
Mematuhi	Menyambut	Mempraktisai	Mempertahankan	Melayani
Meminati	Mendukung	Mengimani	Membangun	Menunjukkan
	Menyetujui	Mengundang	Membentuk	Membuktikan
	Menampilkan	Menggabungkan	pendapat	Memecahkan
	Melaporkan	Mengusulkan	Memadukan	
	Memilih	Menekankan	Mengelola	
	Mengatakan	Menyumbang	Menegosiasi	
	Memilah		Merembuk	
	Menolak			

### Observasi Penilaian Sikap Spiritual dan sosial

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Sub tema : .....

<b>NO</b>	<b>Aspek pengamatan</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>1</b>	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu <b>(A1)</b>				
<b>2</b>	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan <b>(A2)</b>				
<b>3</b>	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi <b>(A1)</b>				
<b>4</b>	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan <b>(A1)</b>				
<b>5</b>	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan <b>(A3)</b>				
<b>6</b>	Berpendapat dalam diskusi memasang gambar dan makna unsur-unsur lingkaran <b>(A4)</b>				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Akhir</b>				
	<b>Jumlah akhir (1/5)</b>				

Keterangan :

4 = sangat baik (peserta didik sangat baik melakukan sikap spriritual)

3 = baik (peserta didik sudah baik melakukan sikap spriritual)

2 = cukup (peserta didik sudah cukup melakukan sikap spriritual)

1 = kurang (peserta didik kurang dalam melakukan sikap spriritual)

<b>Skor</b>	<b>Kualifikasi</b>
<b>1,00-1,99</b>	<b>Sikap kurang</b>
<b>2,00-2,99</b>	<b>Sikap cukup</b>
<b>3,00-3,99</b>	<b>Sikap baik</b>
<b>4,00</b>	<b>Sikap sangat baik</b>

### Observasi Penilaian Sikap Kejujuran

Nama peserta didik :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Sub tema :

NO	Aspek pengamatan	4	3	2	1
1	Tidak mencotek dalam mengerjakan tugas atau ujian(A1)				
2	Tidak melakukan plagiat (menyalin/mengambil) dalam mengerjakan tugas (A1)				
3	Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu dengan apa adanya (A4)				
4	Melporkan data atau informasi dengan apa adanya (A2)				
5	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki (A2)				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Total</b>				
	<b>Nilai akhir (1/5)</b>				

Keterangan :

4 = sangat baik (peserta didik sangat baik melakukan sikap kejujuran)

3 = baik (peserta didik sudah baik melakukan sikap kejujuran)

2 = cukup (peserta didik sudah cukup melakukan sikap kejujuran)

1 = kurang (peserta didik kurang dalam melakukan sikap kejujuran)

Skor	Kualifikasi
1,00-1,99	Sikap kurang
2,00-2,99	Sikap cukup
3,00-3,99	Sikap baik
4,00	Sikap sangat baik

### 3. Penilaian Keterampilan

Tabel 4. Kata Kerja Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	Pengalamiahan	Artikulasi
P 1	P 2	P 3	P 4
Mengaktifkan Menyesuaikan Menggabungkan Melamar Mengatur Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Membangun Mengubah Membersihkan Memposisikan Mengonstruksi	Mengoreksi Mendemonstrasikan Merancang Memilah Melatih Memperbaiki Mengidentifikasi Mengisi Menempatkan Membuat Memanipulasi Mereparasi Mencampur	Mengalihkan Menggantikan Memutar Mengirim Memindahkan Mendorong Menarik Memproduksi Mencampur Mengoperasikan Mengemas Membungkus	Mengalihkan Mempertajam Membentuk Memadankan Menggunakan Memulai Menyetir Menjeniskan Menempel Menseketsa Melonggarkan Menimbang

#### Observasi Penilaian Sikap Keterampilan

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Sub tema : .....

NO	Kriteria	Baik	Cukup	Kurang
		3	2	1
1	Mengidentifikasi	Siswa mamapu mengidentifikasi seluruh dinamika gerak kuat dan lemahnya tangan pada tari	Siswa mampu mengidentifikasi beberapa dinamika gerak kuat dan lemahnya tangan pada tari	Siswa belum mampu mengidentifikasi dinamika gerak kuat dan lemahnya tangan pada tari
2	Memeragakan	Siswa mamapu memeragakan seluruh gerak tari yng diberikan	Siswa mampu memeragakan namun belum secara keseluruhan gerak tari yang diberikan	Siswa belum mamapu memeragakan gerak tari yang diberikan

Kriteria penilaian :

Formula :

Nilai =  $\frac{\text{Total Skor Prolehan}}{\text{Total Skor Ideal}} \times 100$

Total Skor Ideal X 100

Indikator :

Nilai Kualitatif :

1 = Baik

2 = Cukup

3 = Kurang

#### I. REMIDIAL

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka guru sebaiknya mengidentifikasi kembali tujuan pembelajaran yang belum dikuasai oleh peserta didik, kemudian guru menjelaskan ulang kembali materi yang belum dikuasai oleh peserta didik karena dianggap sulit. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu yang sesuai dengan keadaan atau bersifat fleksibel.

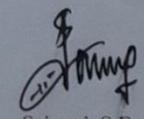
#### J. PENGAYAAN

Bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dan memenuhi standar, maka diminta untuk meragakan gerakan selanjutnya dari tari Sekapur Sirih

Mengetahui  
Kepala Sekolah

  
**Eji Adrivani, M.Pd**  
NIP. 197109271994092001

Kepahiang, Mei 2024  
Guru Kelas III

  
**Srivani, S.E**  
NUPTK. 9440762663210083

## **Lampiran 2.** Materi tari Penyambutan Sekapur Sirih

### **Tari Penyambutan Sekapur Sirih**

Tari Penyambutan Sekapur Sirih adalah tarian yang berasal dari tanah Rejang. Tarian ini populer kalangan suku Rejang. Tarian ini adalah tarian yang bergenre tari kreasi baru berpola tradisi. Tari ini menganut pola tari tradisional suku Rejang , yaitu Kejei.

Tari Kejei dan tari Penyambutan Sekapur Sirih adalah dua tarian yang berasan dan populer di suku Rejang. Tari Penyambutan Sekapur Sirih memiliki banyak kemiripan dengan tari Kejei. Kemiripan tersebut berupa alat musik yang digunakan seperti Kulintang, Gong, dan Redap. Selanjutnya kemiripan juga bisa dilihat dari busana dan tata rias yang digunakan. Tidak hanya itu gerakan yang terkandung didalam-Nya juga memiliki kemiripan.



Meskipun banyak terdapat kemiripan tari Kejei dan tari Penyambutan Sekapur Sirih adalah dua tarian yang berbeda. Perbedaan tersebut sebagai berikut:

<b>Tari Kejei</b>	<b>Tari Penyambutan Sekapur Sirih</b>
1. Penari laki-laki harus perjaka dan perempuan harus perawan serta tidak dalam keadaan haid. 2. Penari wajib bersuku Rejang asli. 3. Wajib melalui prosesi ritual sebelum menari potong tebu hitam dan berlangir dengan sesepuh suku Rejang. 4. Ditarikan secara ganjil 3,7,9 dan seterusnya.	1. Ditarikan bebas boleh ganjil boleh genap. 2. Tidak melalui prosesi ritual. 3. Ditarikan boleh pasangan dan juga boleh tidak. 4. Tidak harus dalam keadaan suci.

### **Lampiran 3.** Rubik Penilaian

Tabel Rubrik Pengamatan penilaian Tari Penyambutan Sekapur Sirih

NO	Kriteria	Baik	Cukup	Kurang
		<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>1</b>	Mengidentifikasi	Siswa mampu mengidentifikasi seluruh dinamika gerak kuat dan lemahnya tangan pada tari	Siswa mampu mengidentifikasi beberapa dinamika gerak kuat dan lemahnya tangan pada tari	Siswa belum mampu mengidentifikasi dinamika gerak kuat dan lemahnya tangan pada tari
<b>2</b>	Memeragakan	Siswa mampu memeragakan seluruh gerak tari yang	Siswa mampu memeragakan namun belum secara	Siswa belum mampu memeragakan gerak tari yang

		diberikan	keseluruhan gerak tari yang diberikan	diberikan
--	--	-----------	---------------------------------------	-----------

Kriteria penilaian :

Formula :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skror Prolehan}}{\text{Total Skor Ideal}} \times 100$$

Indikator :

Nilai Kualitatif :

1 = Baik

2 = Cukup

3 = Kurang

Tabel Hasil Implementasi Tari Penyambutan Sekapur Sirih

Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiangan

Dengan KKM 70

NO	Nama	Aspek		Nilai Akhir
		Mengidentifikasi	Memeragakan	
1	Abi Pratama Nugraha	3	2	83
2	Afika Hazna Rafailah	3	3	100
3	Aisyah Arini	3	2	83
4	Aldi Amzar Pratama	3	3	100
5	Alpin Noval Adiasta	2	1	50
6	Anzila Anindita	3	3	100
7	Fahmi Adista Pratama	2	1	50
8	Farel Nur Rohman	2	2	66
9	Gea Despia	2	3	83
10	Hamka Verol Hamkiki	1	1	34
11	Kayla Firli Rahmah Danti	3	2	83
12	Meandika Resas Febrian	3	3	100
13	Muhammad Bryan Alaliyu	3	2	83
14	Muhammmad Sacio	3	2	83

	Faras Liovi			
15	Muhammad Satrio Pangestu	3	2	83
16	Nacha Olivia	1	1	34
17	Nada Anggeraini Winat	3	3	100
18	Putri Bheta Salsabila	2	3	83
19	Rania Dwi Apriza	3	3	100
20	Rafli Akmal Alvaro	2	2	66
21	Raziq Hanan	3	3	100
22	Silpia Nur Azizah	3	3	100
23	Zafira Fina Masya	3	3	100
	Total Nilai			1.864
	Rata-rata Nilai kelas/ Nilai Klelasikal			1.864 : 23 81

Sumber : Dokumentasi Nilai Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang

**Lampiran 4.** Dokumentasi wawancara dengan ibu Kepala Sekolah



**Lampiran 5.** Dokumentasi wawancara dengan wali kelas 3



**Lampiran 6.** Dokumentasi wawancara dengan siswa dan siswi kelas 3



*Lampiran 7.* Dokumentasi Visi dan Misi sekolah



*Lampiran 8.* Dokumentasi struktur organisasi sekolah



*Lampiran 9.* Dokumentasi proses pembelajaran oleh wali kelas



*Lampiran 10.* Dokumentasi proses pembelajaran oleh peneliti



**Lampiran 11.** Dokumentasi praktik menari



**Lampiran 11.** Dokumentasi foto bersama siswa dan siswi kelas 3



Lampiran 13. Dokumentasi SK Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**  
 Nomor : 723 Tahun 2023  
 Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Veni Kartika tanggal 29 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**  
 2. **Jauhari Kumara Dewi, M.Pd** **199108242020122005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
 N A M A : **Veni Kartika**  
 N I M : **20591196**  
 JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Likal dalam Pembangunan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang**

**Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 29 November 2023  
 Dekan,  




**Tembusan :**  
 1. Rektor  
 2. Bendahara IAIN Curup ;  
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 14. Dokumentasi SK Peneitian

PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG	
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	
Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372	
Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id	

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 500.16.7/051/II-Pen/DPMPTSP/VI/2024

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 356/In.34/FT/PP.00.9/03/2024 Tanggal 19 Maret 2024 Hal Permohonan Izin Penelitian.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

Nama	: VENI KARTIKA
NPM	: 20591196
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SDN 04 Ujan Mas Kepahiag
Waktu Penelitian	: 19 Maret 2024 s.d 19 Juni 2024
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Implementasi Seni Tari Barbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.</li><li>2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.</li><li>3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.</li><li>4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.</li></ol>

Dikeluarkan di : Kepahiang  
Pada Tanggal : 8 Mei 2024





Ditandatangani secara elektronik oleh :  
KEPALA DINAS,  
**ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19690526 199003 2 005

**Tembusan disampaikan Kepada yth:**

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 15. Kartu konsultasi Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

DEPAN

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Veni Kartika
NIM	2099096
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Siti Zulaiha, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Jauhari Kumata Dewi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan siswa kelas III SDW 04 Ujanmas
MULAI BIMBINGAN	Juni Februari 2024
AKHIR BIMBINGAN	Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	07/02	1. latar belakang & hikmahnya 2. hams hani riset awal dan guru kelas 3. Rumusan masalah & jawaban lagi	/
2.	08/03	1. Latar belakang masalah penelitian apa saja dipelajari 2. Tambahan teori yg relevan 3. Metyper & jawaban lagi	/
3.	14/03	1. Teori & jawaban lagi 2. mbedakan & jawaban lagi	/
4.	18/03	1. fokus & jawaban lagi 2. fokus & jawaban lagi	/
5.	19/03	Acc Bab I-III lanjut ke Instrumen Penelitian	/
6.	23/04	Revisi Instrumen	/
7.	30/05	Hasil temuan hams mendeskripsikan data temai dengan metode yang digunakan	/
8.	31/05	Pembahasan dengan teori hams & ditampikan lagi teknik penulisan di perbaikan lagi	/
9.	27/05	no temuan sesuai dengan metode pengumpulan data no Pembahasan & analisis dengan teori pd bab II	/
10.	30/05	no Analisis dengan teori & keterampilan & pembatasan no Teknik penulisan sedikit lagi, abstrak & revisi lagi	/
11.	03/06	Revisi Teknik penulisan (analisis dengan pedoman)	/
12.	04/06	Acc bab I-V untuk & jawaban	/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

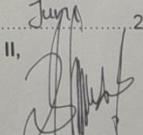
PEMBIMBING I,



Siti Zulaiha, M.Pd  
NIP. 1983082011012008

CURUP, 04 Juni 2024

PEMBIMBING II,



Jauhari Kumata Dewi, M.Pd  
NIP. 1991082020122005

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Yeni Kartika
NIM	: 20591191
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Siti Zulaiha, M.Pd
PEMBIMBING II	: Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Keterampilan siswa kelas 5 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	: Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	2/01 2024	1. sistematika <del>dan</del> latar belakang 2. Teori Tari Sekapur Sirih.	
2.	1/02 2024	1. Fenomena yang terjadi dalam penelitian Seni tari 2. Teori seni sebagai media pelestarian kebudayaan	
3.	23/02 2024	1. tahapan implementasi 2. tahapan pengembangan keterampilan	
4.	5/03 2024	Acc Penelitian	
5.	3/04 2024	Instrumen Penelitian	
6.	10/04 2024	- sambutan visi dan misi sekolah - Keseluruhan jumlah guru	
7.	21/04 2024	Temuan penelitian sebelumnya dengan instrumen peneliti yang telah disusut	
8.	21/04 2024	sambutan dari penyambutan sekapur sirih Pada temuan penelitian	
9.	23/04 2024	Pembahasan bandingkan dengan teori yang ada pada kajian pustaka.	
10.	29/04 2024	Buat materi penyambutan sekapur sirih di luar pisaan	
11.	5/06 2024	1. Lampiran diantarki (SK P, SK P, Instrumen dll) 2. Papiro penulisan cek ulang tulisan	
12.	4/06 2024	Acc untuk disidangkan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 4 Juni 2024

PEMBIMBING I,

Siti Zulaiha, M.Pd  
NIP. 1983082011012008

PEMBIMBING II,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd  
NIP. 199708242020122005

*Lampiran 16.* Dokumentasi kisi-kisi Instrumen Wawancaraawancara

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**TABEL 1**

NO	FOKUS MASALAH	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)	SUMBER
1	Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seni tari berpolakan tradisi</li> <li>2. Seni tari Sekapur Sirih suku Rejang</li> <li>3. Simbol <i>iben/sirih</i> pada tari Sekapur Sirih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>
2	Aspek pengembangan keterampilan dasar menari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Wirraga</i></li> <li>2. <i>Wirama</i></li> <li>3. <i>Wirasa</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Wawancara</li> <li>5. Observasi</li> <li>6. Dokumentasi</li> </ol>

*Lampiran 17.* Dokumentasi Pertanyaan Wawancara

#### A. INSTRUMEN WAWANCARA

##### KISI KISI PERTANYAAN

##### KEPALA SEKOLAH

ASPERK YG DIAMATI	INFORMA	PERTANYAAN
Sejarah, sarana prasarana/fasilitas dan kurikulum sekolah	Kepala Sekolah SDN 04 Ujan Mas Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum apa yang sekolah ini gunakan ?</li> <li>2. Apakah kurikulum yang digunakan, sudah ada kegiatan pelestarian atau sekedar mengenalkan kebudayaan setempat atau pun kearifan lokal ?</li> <li>3. Kearifan lokal seperti apa yang telah sekolah ini lakukan dalam pelestarian kebudayaan ?</li> <li>4. Program-program seperti apa yang menunjang pelestarian kearifan</li> </ol>

		<p>lokal ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah pelestarian kearifan lokal ini sudah mendapatkan sarana dan prasarana yang baik ?</li> <li>6. Bagaimana sikap atau tindakan yang diambil sebagai seorang kepala sekolah dalam melakukan pelestarian kearifan lokal ini ?</li> <li>7. Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya pelestarian budaya lokal/kearifan lokal melalui sekolah ?</li> <li>8. Bagaimana upaya sekolah dalam kegiatan pelestarian kearifan lokal ?</li> <li>9. Apa pesen untuk generasi muda dalam melestarikan kebudayaan atau kearifan lokal yang hampir punah ini ?</li> </ol>
--	--	---

### KISI-KISI PERTANYAAN

#### WALI KELAS 3

ASPEK YG DIAMATI	INFRMA	PERTANYAAN
Media, metode, dan evaluasi serta kondisi kelas dan siswa	Wali kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah disetiap pembelajaran ibu/bapak menggunakan media pembelajaran ?</li> <li>2. Media seperti apa yang seri ibu/bapak gunakan ?</li> <li>3. Bagaimana keaktifan siswa dalam belajar ?</li> <li>4. Apakah setiap siswa kelas 3 mempunyai keterampilan dalam belajar ?</li> </ol>

		<p>5. Apakah siswa kelas 3 menyukai pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ?</p> <p>6. Apakah siswa kelas 3 menyukai pembelajaran seni Tari?</p> <p>7. Apakah dalam pembelajaran sudah ada upaya pelestarian kearifan lokal, terutama kebudayaan Rejang ?</p> <p>8. Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut ?</p> <p>9. Adakah pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang membahas kebudayaana suku Rejang ?</p> <p>10. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajatan Seni Tari ?</p> <p>11. Evaluasi yang seperti apa yang digunakan guru dalam penilaian Seni Tari ?</p> <p>12. Apa faktor pengambat dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Tari ?</p> <p>13. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Tari ?</p>
--	--	--

### KISI-KISI PERTANYAAN

#### SISWA

ASPEK YG DIAMATI	INFORMA	PERTANYAAN
Tanggapan siswa mengenai pembelajaran Seni Tari yang dilakukan	Siswa siswi kelas 3 SDN 04 Ujan Mas	<p>1. Apakah anda tertarik dengan pembelajaran seni tari ?</p> <p>2. Apakah dalam pembelajaran seni tari asik?</p> <p>3. Bagaimana perasaan anda dalam</p>

		<p>belajar seni tari ?</p> <p>4. Apa kesulitan dalam belajar seni tari ?</p> <p>5. Apakah dapat dengan mudah memahami gerakan tari ?</p> <p>6. Apakah gerakan yang di praktikan guru mudah di pahami ?</p> <p>7. Apakah ada kesulitan dalam melakukan gerak tari ?</p> <p>8. Apakah gerakan mudah dilakukan ?</p> <p>9. Apaka anda tertarik mempelajari seni tari suku Rejang lainnya ?</p>
--	--	---

## **B. INSTRUMEN OBSERVASI**

Pengamatan (observasi) yang dialkakukan peneleiti berpedoman dengan hal-hal berikut :

1. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan ketarampilan siswa kelas 3 SDN 04 UjanMas Kepahiang
2. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan implementasi seni tari berbasis kearifan lokal dalam pengembangan siswa kelas 3 SDN 04 Ujan Mas Kepahiang

*Lembaran Observasi*

## **C. INSTRUMEN DOKUMENTASI**

- a. Foto lembaga, visi, misi dan struktur sekolah
- b. Foto kegiatan belajar mengajar pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam pembelajaran Seni tari
- c. Dan foto dokumentasi lain yang dibutuhkan peneliti

## BIODATA PENELITI



Nama : Veni Kartika  
Tempat, tanggal lahir : Curup, 3 Maret 2002  
Agama : Islam  
Alamat : Sukaraja, Rejang Lebong

Nama Orang Tua :  
Anuar  
Romlaima

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN 09 Curup Timur  
SMP : SMPN 05 Curup  
SMA : SMAN 02 Rejang Lebong

Hobi : Menari